

**PENGARUH KERJA KERAS, SIKAP PANTANG MENYERAH
DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL *MODE'*
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN
BULUKUMBA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ANDI NURAFNI
NIM. 90100116003
ALAUDDIN
MAKASSAR

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurafni
NIM : 90100116003
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba/ 03 Februari 1998
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jalan Poros Malino (Perumahan Griya Raihan Pratama Blok B2/1)
Judul : Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Gowa, Juni 2020

Penyusun,


Andi Nurafni
NIM. 90100116003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong - Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah Dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode’* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, yang disusun oleh ANDI NURAFNI, NIM 90100116003, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 2020 bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 10 Agustus 2020
20 Dzulhijjah 1442

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Emily Nur Saidy, SE., ME.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera *minadzulumati ilannur*. Dengan izin dan kehendak Allah swt, skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul: ***“Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Mode’ Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam”***, yang telah di selesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusun skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan, doa dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu : Ayahanda Andi Syamsul Bahri dan Ibunda Husna yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materi khususnya kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D Sebagai rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ahmad Efendi, SE.,MM. dan Akramunnas, SE.,M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku pembimbing I dan ibu Emily Nur Saidy, SE.,ME. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji skripsi Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dan Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM. yang telah mengajarkan kepada penyusun arti sebuah kesabaran, dan pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Penguji komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM. dan Akramunnas, SE., M.Si.
7. Seluruh staf Akademik, tata usaha, jurusan, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
8. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada penyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.

9. Untuk Bundaku tercinta Munira, Amd. terima kasih doa dan dukungannya.
10. Untuk Saudariku tercinta Andi Wahyuni S.Kep. Ns., dan Andi Ismiyati Nurmas S.Kep., Ns. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu memberi masukan, arahan, dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk sahabat wanita sholehah ku tercinta, Dina Zuhdina Rahman, Miftahul Husnul Fauziyah, Andi Nurul Fadilah, Sherly Utari, Gina Melati Saira, Nurul Hikmah BS, Firda Luthfiani Safna yang terspesial teristimewa terima kasih atas doa dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penyusun, dan terima kasih untuk tenaga dan waktunya yang selalu setia mendengar setiap keluhan yang penyusun rasakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Saudari Jihan Sahrani Muhadjir, terimakasih doa, dukungan dan bantuannya yang diberikan kepada penyusun dalam penyelesaian skripsi ini
13. Untuk Saudari Nurul Rahmania, Atika Rizki, Nikma Sandewi dan Fitra Analia Terima kasih telah meluangkan waktunya memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman kelas Ekis A 2016, terima kasih atas doa yang diberikan selama ini serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Seangkatan 2016, Terkhusus Jurusan Ekonomi Islam, semoga tetap menjadi keluarga kecil yang solid meskipun nanti kita akan berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.
16. Terima kasih kepada sahabat Retjehku Amirah, Indah Purnama Sari, Inayatul Hidayah Amir dan Wahyuni Nurqadriyani yang selalu memberi dukungan, saran, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Terima kasih kepada Teman-teman KKN Posko 4 Desa Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polman (Melda, Dav, Ani, Fitri, Fahrul, Ilo, Yudha, Aswan dan Lulu) yang selalu memberikan support kepada penyusun.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat di jadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tidak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Gowa, Agustus 2020
Penulis,



Andi Nurafni
NIM. 90100116003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN TEORETIS	22
A. Keberhasilan Usaha	22
B. Perdagangan Dalam Islam	26
C. Etos Kerja Islami.....	28
D. Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab ...	43
E. Pasar Tradisional.....	49
F. Keterkaitan Antar Variabel	51
G. Kerangka Pikir	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	54

B. Pendekatan Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	62
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Profil Kabupaten Bulukumba.....	68
B. Deskripsi Responden.....	74
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	80
D. Uji Analisis Statistik	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

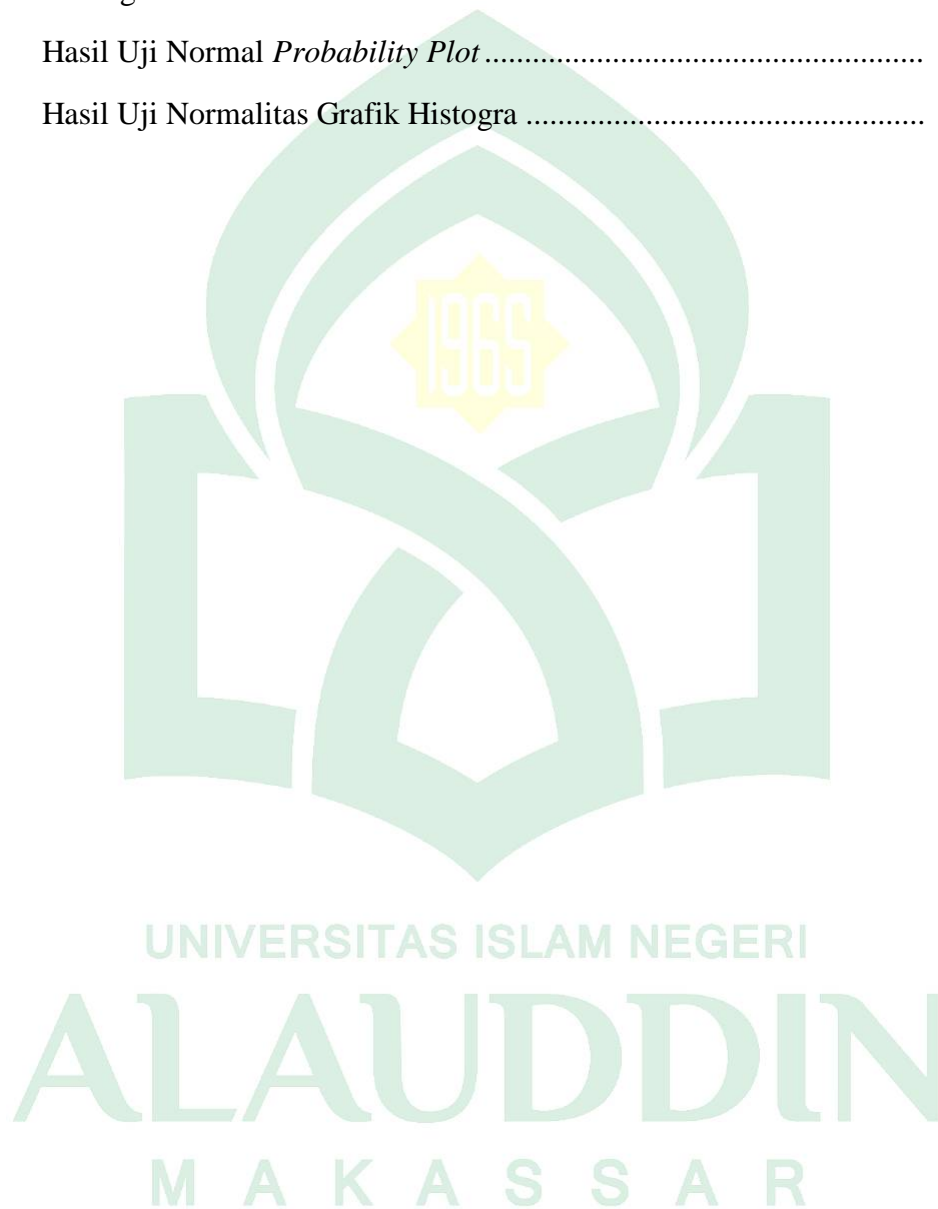
No.	Teks	Halaman
3.1	Klasifikasi Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan	56
3.2	Jumlah Sampel Sesuai Jenis Dagangan	58
3.3	Instrumen Penelitian	61
3.4	Tabel Uji Durbin Watson (<i>DW-Test</i>)	65
3.5	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	66
4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba	69
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bulukumba..	70
4.3	Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019	71
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama di Kabupaten Bulukumba tahun 2019.....	71
4.5	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba 2019.....	72
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	76
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan.....	77
4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang	78
4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	80
4.11	Tanggapan Responden Kerja Keras.....	81
4.12	Kriteria Penelian Kerja Keras	82
4.13	Kriteria Penilaian Responden	82
4.14	Tanggapan Responden Variabel Sikap Pantang Menyerah.....	83
4.15	Kriteria Penelian Pantang Menyerah	84
4.16	Tanggapan Responden Variabel Tanggung Jawab.....	85
4.17	Kriteria Penelian Tanggung Jawab	86
4.18	Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha	87

4.19	Hasil Uji Validitas	89
4.20	Hasil Uji Reliabilitas	91
4.21	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	93
4.22	Hasil Uji Multikolinearitas	93
4.23	Uji Park.....	95
4.24	Uji <i>Glejser</i>	95
4.25	Hasil Uji <i>Durbin-Waston</i> (DW)	96
4.26	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	97
4.27	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	100
4.28	Hasil Uji Simultan (Uji F)	101
4.29	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	102



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	53
4.1	Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i>	91
4.2	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogra	92



ABSTRAK

N a m a : Andi Nurafni
N I M : 90100116003
Judul Skripsi : Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif/hubungan. Perolehan data primer melalui pengumpulan data berupa kuesioner/angket yang telah dibagikan kepada responden. Adapun responden dari penelitian ini adalah pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebanyak 79 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel diambil dengan sengaja namun dengan kriteria-kriteria tertentu dan dianalisis menggunakan SPSS 22 dengan alat analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil analisis uji hipotesis parsial *t*, sikap pantang menyerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebesar $0,035 < 0,05$ dari hasil analisis uji hipotesis parsial *t*, tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebesar $0,000 < 0,05$ yang di lihat dari hasil uji hipotesis parsial *t*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan pemerintah mampu melindungi keberadaan pasar tradisional dan menciptakan kenyamanan sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat

dan juga mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pasar. Dan juga bagi pedagang diharapkan mampu bersinergi dengan aparat pemerintah.

Kata Kunci : Keberhasilan Usaha, Pedagang, Pasar Tradisional



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim selalu menginginkan keberhasilan dalam setiap langkahnya baik itu di dunia maupun di akhirat. Agar keberhasilan dapat tercapai, maka perlu bagi kita untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits memberikan petunjuk mengenai perintah dan larangan Allah swt, salah satunya yaitu petunjuknya dalam bermuamalah. Adapun bentuk kegiatan muamalah yang dimaksud yaitu berbisnis. Menjalankan bisnis merupakan suatu usaha dalam mendapatkan rezeki agar mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS. Al-Qashash/28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²

¹Emily Nur Saidy, *Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Pasar Sentral di Kota Makassar)*, Tesis, (Makassar: Program Magister Studi Ekonomi Syariah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015),h.1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.394.

(Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkanya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan dimuka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt, dalam memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha senantiasa dilakukan secara seimbang antara kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrawi. Keseimbangan berupa intelektual dan hati nuraninya, keseimbangan jasmani dan rohaniyah, serta keseimbangan dunia dan akhirat. Kata akhir pada ayat diatas disebut terlebih dahulu kemudian kata dunia. Hikmahnya adalah manusia lebih cenderung mengutamakan kehidupan dunia dan melupakan kehidupan akhirat yang bersifat kekal. Sehingga terkadang untuk urusan duniawi manusia menghalalkan berbagai cara untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan.

Keberhasilan dalam usaha menjadi tujuan utama dalam berbisnis. Usaha dikatakan berhasil jika keadaannya lebih baik dari pada sebelumnya. Keberhasilan usaha hanya diperoleh jika manusia melakukan segala sesuatu dengan sebaik-

³Muhammad Jalal Al-Din, Al-Mahalli & Jalal Al-Din Al-Suyuti, Tafsir Qur'an Al-Karim Lil Ilmu, Vol.1, (Semarang: tp,t,th), h.326.

baiknya. Keberhasilan usaha bisa dicapai jika dijalankan secara benar dan sungguh-sungguh. Sebagaimana kunci dari keberhasilan usaha Nabi Muhammad saw, dalam berdagang karena dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Nabi Muhammad saw, memiliki sifat yang terpuji seperti jujur (*shidiq*), menyampaikan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*), dan bijaksana (*fathanah*). Sehingga gelar *al-amin* disandangnya dan diakui kredibilitasnya di masyarakat Arab sebagai sosok yang luar biasa.⁴

Nabi Muhammad saw, dalam berdagang selalu mengutamakan kejujuran. Kejujuran menjadi kunci utama dalam praktek bisnis perdagangannya. Beliau selalu menjelaskan kondisi barang dagangannya sehingga reputasinya sebagai pedagang yang jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Selain kejujuran, Nabi Muhammad saw, selalu mengutamakan keadilan dan tidak pernah membuat konsumennya merasa kecewa. Beliau juga selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya. Lebih dari itu, Nabi Muhammad saw, juga meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan transaksi secara adil. Kejujuran dan keterbukaan Rasulullah saw, dalam melakukan transaksi perdagangan merupakan teladan abadi bagi para pengusaha generasi selanjutnya agar mampu mencapai keberhasilan dalam usahanya.⁵

Keberhasilan usaha Rasulullah saw, karena memiliki etos kerja yang tinggi sehingga mengantarkannya sebagai pedagang yang sukses. Etos kerja yang tinggi dipengaruhi oleh pemahaman agama. Keterkaitan Etos kerja sangat signifikan

⁴Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.46.

⁵Emily Nur Saidy, *Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Pasar Sentral di Kota Makassar)*, Tesis, (Makassar: Program Magister Studi Ekonomi Syariah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015),h.1.

dengan agama yaitu sebagai salah satu sumber motivasi semangat spiritual dalam menuju atau mendapatkan tambahan nilai kebaikan dan dapat dijadikan sebagai ladang amal terkhusus untuk diri sendiri, keluarga serta orang lain. Sebagian besar ajaran dalam agama mengajarkan bahwa segala sesuatu yang ada didalam pikiran, dikatakan, dan dilakukan, maka akan dipertanggungjawabkan atau akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dikerjakan.⁶

Pendapat yang dikemukakan Max Weber bahwa agama menjadi kebutuhan manusia atau masyarakat karena dengan ajaran agama menjadikan manusia lebih giat. Weber berpendapat demikian sesuai dengan apa yang dibacanya dari Injil (Protestan) bahwa orang yang bekerja akan menebus dosa dan akan mendapat keselamatan.⁷ Weber mencoba menganalisa doktrin teologis dari beberapa aliran/sekte *Protestanisme*, terutama *Calvinisme*. Sekte *Calvinist* beranggapan bahwa kerja keras bagi umat protestan adalah suatu panggilan rohani untuk mencapai kesempurnaan kehidupan mereka. Maka dari itu dorongan semangat kerja keras ini ternyata sangat mempengaruhi dan memperkuat peningkatan kehidupan ekonomi mereka. Dengan bekerja keras serta hidup hemat dan sederhana para pengikut ajaran Calvin tidak hanya hidup lebih baik, tetapi mereka mampu memfungsikan diri mereka sebagai wiraswasta yang tangguh dan menjadikan diri mereka sebagai tulang punggung dari sistem ekonomi kapitalis.⁸

⁶In Sumaeroh, *Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Aliran Buddha Mahayana dan Aliran Calvinis*, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h.5, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36462>, (Diakses Pada 29 November 2019)

⁷Nooriza Ajeng Prihastiningtyas, “Agama dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang)”, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h.15, <http://digilib.uinsby.ac.id/24938/>, (Diakses Pada 29 November 2019).

⁸Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Bandung: LP3LES, 1986), h.8.

Keberhasilan masyarakat Tionghoa juga tidak terlepas dari ajaran atau etika Konghucu yang dianutnya. Keberhasilan dan kesuksesan dalam usaha warga Tionghoa pada bidang perdagangan karena memiliki etos kerja yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia menunjukkan bahwa etos budaya kerja pedagang antara lain memiliki etos kerja, hemat, disiplin, jujur, kemandirian, dan *profit oriented*. Etos kerja warga Tionghoa berkaitan dengan keyakinan yang bersumber dari filsafat *toa* dan *khonghucu*. Berdasarkan prinsip *toa* diyakini dengan adanya *hopeng*, *hong sui* dan *hoki*. Keyakinan ini bagian dari usaha membina hubungan baik dengan relasi usaha untuk *manage* nasib agar selalu baik dan juga untuk mendapatkan keberuntungan dari nasib baik itu sendiri.⁹

Tingginya etos kerja yang dimiliki mampu membuat seseorang bekerja dengan baik dan optimal. Etos kerja merupakan semangat kerja yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasari oleh aturan-aturan tertentu untuk meraih ridho Allah swt. Orang yang memiliki ciri-ciri etos kerja islami ditandai dengan sikap menghargai waktu, kerja keras, ulet atau pantang menyerah, memiliki semangat bersaing, serta bertanggung jawab.¹⁰

Wafifuddin berpendapat bahwa bekerja keras adalah suatu langkah yang nyata yang mampu menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi kesuksesan (rezeki) yang didapat harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko). Orang

⁹Fitri Amalia, Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang, *Solidarity: journal of Education , Society, and Culture*, Vol. 4, No.1, (Juni 2015), h.111, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/6041>, (Diakses Pada 21 November 2019).

¹⁰Sutriani, dkk, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, (2014), h.2. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64127> (Diakses Pada 12 November 2019).

yang mampu melewati risiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar.¹¹

Sebagai mana firman Allah swt, dalam QS. Al-Taubah/9:105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹²

(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikannya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.¹³

Penjelasan dari ayat diatas, bahwa sampaikanlah kepada mereka yang bertaubat bahwa bekerjalah kamu dengan pekerjaan yang dapat mendatangkan manfaat. Dengan demikian maka Allah akan melihat pekerjaanmu itu, dan Allah akan memberikan penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan, begitupun dengan Rasulnya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu. Dan semua itu akan dikembalikan kepada kamu, yaitu meninggal dunia dan dimana pada hari kebangkitan semua makhluk akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu

¹¹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Samata-Gowa: Kencana, 2013), h.127.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.203.

¹³Muhammad Jalal Al-Din, Al-Mahalli & Jalal Al-Din Al-Suyuti, *Tafsir Qur'an Al-Karim Lil Ilmu*, Vol.1, (Semarang: tp,t,th), h.198.

diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.

Kerja keras merupakan sikap sungguh-sungguh dan tidak menyerah dalam menyelesaikan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang dicapai sebaik-baiknya. Kerja keras dilakukan dengan pantang menyerah walaupun dihadapi dengan permasalahan yang sangat sulit.¹⁴

Pantang menyerah merupakan kombinasi antara kerja keras dengan motivasi yang kuat agar sukses. Pantang menyerah merupakan sikap penuh semangat tanpa putus asa, meskipun hambatan dan rintangan yang dihadapi dengan penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pantang menyerah merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menjalankan kehidupan usaha agar usaha yang dijalankan mampu bertahan. Pantang menyerah dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat.¹⁵

Tanggung jawab juga merupakan salah satu ciri dalam keberhasilan usaha. Daryanto mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶ Menurut Mubyarto semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan seseorang untuk bekerja keras, disiplin, semangat bersaing, hidup hemat, sederhana dan tanggung jawab maka

¹⁴Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2011), h.51.

¹⁵Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.85.

¹⁶Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.71.

semakin besar kemungkinan seseorang dalam berhasil dan sukses dalam usahanya.¹⁷

Etos kerja yang tinggi juga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada pedagang di pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat.¹⁸ Etos kerja pedagang di pasar tradisional bisa dilihat dari kerja kerasnya yang sejak dini hari mereka sudah berbondong-bondong pergi ke pasar untuk menjual barang dagangannya. Pedagang juga memiliki semangat saing yang tinggi dan tidak pantang menyerah. Hal ini dapat dilihat dari semangat para pedagang dalam memasarkan dagangannya meskipun jenis dagangan yang dijual sama. Kebanyakan pedagang menjual keperluan sehari-hari seperti bahan baku makanan berupa ikan, daging ayam, telur, buah, sayur-mayur, pakaian, barang elektronik dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat pedagang yang menawarkan kue-kue tradisional.¹⁹ Namun, etos kerja yang tinggi dimiliki pedagang pasar tradisional tidak berbanding lurus dengan pendapatan yang didapat. Pendapatan yang didapat pedagang masih terbilang standar, dilihat dari usaha pedagang tradisional yang tidak berkembang.

Salah satu pasar tradisional yang sampai sekarang masih mempertahankan eksistensinya yaitu pasar *Mode'* yang berada di Kabupaten Bulukumba tepatnya

¹⁷Sutriani, dkk, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, (2014), h.4. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64127> (Diakses Pada 12 November 2019).

¹⁸Diaul Muhsinat. "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)", *Skripsi*. (Samata-Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016); h.12, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/603/1/Diaul%20Muhsinat.pdf> (Diakses Pada 2 Desember 2019).

¹⁹Ahmad Mustafa, "Potensi Pasar Tradisional Sinambur Bagi Masyarakat di Negeri Sinambur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Spesial*, Vol.2, No 1,(2015), h.26. <https://media.neliti.com/media/publications/131263-ID-potensi-pasar-tradisional-sinambur-bagi-m.pdf> (Diakses Pada 22 Oktober 2019).

di Gunung Jati, Bonto Macinna, Kecamatan Gantarang. Pasar *Mode'* beroperasi setiap hari Rabu dan Ahad saja. Waktu subuh menjadi penanda dimulainya kegiatan perdagangan dan diakhiri sampai pukul 10.00 pagi, dipasar ini kita bisa menemukan segala macam kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan dengan tawaran harga yang masih relatif lebih murah dibandingkan pada pasar-pasar yang lebih modern yang banyak menjamur saat ini. Pedagang menawarkan barang-barang yang langsung di beli dari tangan pertama sehingga inilah yang membuat harga yang ditawarkan relatif lebih murah. Terkadang juga petani yang secara langsung menjual barangnya kepada pembeli. Inilah yang menjadi salah satu penyebab pasar *Mode'* menjadi pasar tradisional yang menarik perhatian bagi masyarakat. Bahkan dari segi pengunjung pasar *Mode'* mampu bersaing dengan pasar sentral yang ada di Kabupaten Bulukumba. Pengunjung lebih senang berbelanja di pasar *Mode'* karena aksesnya mudah dan tidak memakan biaya transportasi yang mahal dibanding harus ke pasar sentral yang berada di kota.

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya yaitu berdagang di pasar *Mode'*. Berdagang di pasar *Mode'* menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapan dengan adanya usaha tersebut agar mampu membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: ***“Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Pedagang di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam Perspektif Ekonomi Islam”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dirumuskan penulis sebagai berikut:

1. Apakah kerja keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.
2. Apakah sikap pantang menyerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.
3. Apakah tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.

C. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis. Pada dasarnya hipotesis ini merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Kerja keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Kerja keras merupakan kegiatan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar mampu mencapai target dan kepuasan serta mencapai sebuah keberhasilan dalam usaha. Pedagang yang memiliki kerja keras yang tinggi selalu

termotivasi karena fokus pada tujuan akhir yaitu kesuksesan, maka dari itu pedagang dengan kerja keras yang tinggi berpeluang untuk berhasil dalam usahanya.²⁰

Menurut Wafifuddin kerja keras adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko). Orang yang mampu melewati risiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar.²¹ Bekerja keras menurut Mohamad Mustari adalah perilaku dalam memperlihatkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan atau hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.²²

Pendapat Wafifuddin dan Mohammad Mustari sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Allam Nur Rayhan yang menunjukkan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat lima karakter wirausaha yang berhubungan signifikan dengan keberhasilan usaha. Karakter tersebut berani mengambil risiko, inovatif, kerja keras, kepemimpinan, dan berorientasi kemasa depan. Hasil korelasi koefisien karakter kerja keras memiliki nilai hubungan tertinggi dibanding karakter wirausaha lainnya.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Rimayanti dan Munjiati Munawaroh juga menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami seperti, kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati

²⁰Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Samata-Gowa: Kencana, 2013), h.127.

²¹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Samata-Gowa: Kencana, 2013), h.127.

²²Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2011), h.51.

²³Muhammad Allam Nur Rayhan, "Hubungan Karakter Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Bogor", *Skripsi*, (Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2017), h.31, <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90152> (Diakses Pada 21 November 2019).

janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga kerja keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

2. Sikap pantang menyerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Sikap pantang menyerah pada hakikatnya sangat dibutuhkan dalam keberhasilan usaha. sikap pantang menyerah merupakan perjuangan wirausaha yang tangguh dan penuh semangat, tidak pernah putus asa, dan tidak menyerah untuk sukses dalam mengelola kegiatan usahanya. Menurut Toto Tasmara pantang menyerah adalah perpaduan antara bekerja keras dengan semangat yang kuat untuk mampu berhasil.²⁵

Menurut Murphy dan Peek dalam mencapai kesuksesan dalam karir, yang perlu seseorang lakukan yaitu memulai dengan bekerja keras dan memiliki sikap pantang menyerah atau ulet. Selain itu tekad yang kuat juga menjadi kunci agar mampu mencapai tujuan dalam mengelola kegiatan usahanya.²⁶

²⁴Hasna Rimayanti, Munjiati Munawaroh "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)". *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.7, No.2 (September 2016), h.130. <http://journal.umy.ac.id/index.php/pmb/article/view/3908> (Diakses Pada 21 November 2019).

²⁵Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.85.

²⁶Prima Aprila Santika, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kecamatan Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.43, https://eprints.uny.ac.id/34681/1/Prima%20Aprila%20Santika_09101244_032.pdf (Diakses Pada 25 Oktober 2019).

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zulfikar menunjukkan bahwa etos kerja mampu mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di Desa Purwosari 28B Metro Utara khususnya RT 07. Etos kerja yang tinggi seperti kedisiplinan, tanggung jawab serta kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah yang selalu diterapkan sejak berdirinya usaha tersebut dapat menjadikan usaha tersebut lebih maju lagi dan berhasil hingga sekarang. Sehingga etos kerja dalam berwirausaha itu sangat penting dipertahankan dan diterapkan dengan baik untuk menjadikan usaha yang ditekuni berhasil.²⁷ Berdasarkan dari uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

H₂ : Diduga sikap pantang menyerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

3. Tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya cenderung memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Wirausaha seperti ini memiliki tujuan, tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan merasa terlibat penuh dalam pekerjaannya sehingga memiliki performa baik dalam bekerja dan lebih mudah untuk meraih kesuksesan.²⁸

²⁷Muhammad Zulfikar, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim (Studi Kasus di 28 B Purwosari Metro Utara).", *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h.51, <http://digilib.metrouniv.ac.id> (Diakses Pada 15 November 2019).

²⁸Sutriani, dkk, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*,

Pendapat Mubyarto bahwa semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan seseorang untuk bekerja keras, disiplin, semangat bersaing, hidup hemat, sederhana, dan tanggung jawab maka semakin besar kemungkinan seseorang berhasil dan sukses dalam usahanya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kesuksesan seseorang dalam usahanya merupakan wujud dari semakin meningkat dan lebih baiknya tingkat pendapatan yang diperoleh sebagai bentuk balas jasa atas usahanya.²⁹ Toto Tasmara memberikan asumsi mengenai tanggung jawab, menurutnya tanggung jawab merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mubyarto dan Toto Tasmara. Penelitian ini menunjukkan bahwa *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self confidence* (kepercayaan diri), *initiativeness/proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil risiko), berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan UMKM.³¹ Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Vol. 1, No. 1, (2014), h.4. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64127> (Diakses Pada 12 November 2019).

²⁹Sutriani, dkk, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, (2014), h.4. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64127> (Diakses Pada 12 November 2019).

³⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) , h.73.

³¹Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo, "Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya", *Agora*, Vol.6, No.2, (2018), h.6, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7748> (Diakses Pada 21 November 2019).

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Menghindari kesalah pahaman dan munculnya berbagai penafsiran terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional kepada variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kejelasan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut.³²

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen).³³ Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu:

- a. Kerja Keras. Kerja keras merupakan sikap yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dan penuh kegigihan untuk mencapai suatu kesuksesan. Untuk mengukur kerja keras, diperlukan suatu indikator. Adapun indikator kerja keras yaitu:³⁴
 - 1) Datang lebih awal ke tempat kerja
 - 2) Selalu meningkatkan kinerja
 - 3) Berusaha mencapai target penjualan
- b. Sikap Pantang Menyerah. Pantang menyerah adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah, selalu semangat dan tidak mudah

³²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1999), h.152

³³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.18

³⁴Yosy Sunarso, "Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kerja cerdas dan Kerja Keras dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Penjual (Studi pada PT. Infomedia Nusantara Jakarta)", *Tesis*, (Semarang: Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2007), h.26, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jspi/article/view/14059> (Diakses 25 November 2019).

berputus asa untuk mencapai suatu tujuan dan tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan. Untuk mengukur sikap pantang menyerah diperlukan suatu indikator. Adapun indikator sikap pantang menyerah yaitu:³⁵

- 1) Penuh semangat,
 - 2) Tidak putus asa,
 - 3) Memiliki sikap inovasi dan kreatif.
- c. Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan amanah yang diberikan untuk mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Untuk mengukur tanggung jawab, diperlukan suatu indikator. Adapun indikator dari tanggung jawab menurut Mustari yaitu:³⁶
- 1) Memilih jalan lurus,
 - 2) Selalu memajukan diri sendiri,
 - 3) Menjaga kehormatan diri,
 - 4) Selalu waspada,
 - 5) Memiliki komitmen pada tugas,
 - 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik,
 - 7) Mengakui semua perbuatannya,
 - 8) Menepati janji, dan
 - 9) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan.

³⁵Ninik Solihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h.52, http://digilib.uinsby.ac.id/34458/2/Ninik%20Sholihatin_B91215067.pdf (Diakses pada 7 Januari 2020).

³⁶Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.22.

Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini hanya mengambil empat dari sembilan indikator yaitu:

- 1) Selalu memajukan diri sendiri,
- 2) Mengakui semua perbuatannya,
- 3) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

- a. Keberhasilan Usaha. Keberhasilan usaha merupakan hasil yang dicapai secara maksimal dari kegiatan usaha, dimana keberhasilan ini ditandai dengan keadaan semakin meningkatnya pendapatan usaha dari sebelumnya dan juga keberhasilan suatu usaha ditandai dengan tercapainya suatu tujuan. Untuk mengukur keberhasilan usaha diperlukan indikator. Indikator keberhasilan usaha yaitu:³⁷
 - 1) Hasil yang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga,
 - 2) Usaha bisa tetap bertahan,
 - 3) Kesejahteraan keluarga terjamin, dan
 - 4) Dapat berkembang

E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini memiliki peran penting sebagai patokan dasar dalam rangka menyusun penelitian ini. Adapun kegunaannya agar mampu mengetahui

³⁷Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.28.

hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dan juga untuk melihat bagaimana hubungan yang terjadi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Rimayanti dan Munjiati Munawaroh menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami yaitu, kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ersya Faraby dan Siti Inayatul Faiza menunjukkan bahwa pedagang etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah swt, dan bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.³⁹

³⁸Hasna Rimayanti, Munjiati Munawaroh "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)". *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.7, No.2 (September 2016), h.130. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mmb/article/view/3908> (Diakses Pada 21 November 2019).

³⁹Muhammad Ersya Faraby, Siti Inayatul Faiza "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islami", *JESTT*, Vol. 1, No. 3, (Maret, 2014),

Penelitian Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo menunjukkan bahwa *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self confidence* (kepercayaan diri), *initiativeness/proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecendrungan mengambil risiko), berpengaruh signifikan positif terhadap kesuksesan UMKM. *Need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self confidence* (kepercayaan diri), *initiativeness/proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecendrungan mengambil risiko), berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya.⁴⁰

Penelitian Choirul Huda menunjukkan bahwa pengusaha muslim alumni UIN Walisongo Semarang mempunyai etos kerja yang tinggi sebagai modal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang digeluti. Semangat kerja mereka tidak hanya didorong oleh motif-motif ekonomi, yaitu supaya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga didorong oleh motif religi dan motif sosial. Kualitas etos kerja para pengusaha muslim alumni UIN Walisongo Semarang dalam menjalankan usaha adalah modal utama dalam mengembangkan usaha mereka, selain masing-masing di antara mereka telah mempunyai bekal pengalaman dan keterampilan yang cukup mendalam pada bidang usahanya masing-masing. Etos kerja tinggi yang dimiliki oleh pengusaha muslim alumni UIN Walisongo Semarang telah mampu mengantarkan mereka pada keberhasilan usaha yang digeluti, meskipun dalam kadar yang berbeda-beda dengan tingkat

h.190, [https:// e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/475/280](https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/475/280) (Diakses Pada 21 November 2019).

⁴⁰Ignasius Kukuh Sastro Senjoyo, "Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya", *Agora*, Vol.6, No.2, (2018), h.6, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7748> (Diakses Pada 21 November 2019).

keberhasilan yang variatif. Hal itu ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti dan jangka waktu menjalankan usaha. Hal itu juga menunjukkan satu indikasi penting adanya kemampuan yang baik dari para pengusaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang selama ini mereka jalani.⁴¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu meneliti tentang etos kerja islami terhadap keberhasilan usaha. Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian yaitu Pasar *Mode'*, pasar tradisional yang berada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini jika disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kerja keras terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *Mode'* di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap pantang menyerah terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *Mode'* di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

⁴¹Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang)", *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7, No.2, (2016), h.104, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/1156/920> (Diakses 21 November 2019).

- c. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Harapan yang diinginkan penelitian yaitu mampu memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memberikan serta memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam mengenai pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang muslim.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan khususnya menyangkut pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang.
2. Bagi pedagang. Penelitian ini sebagai salah satu acuan yang bermanfaat bagi pedagang dalam mengembangkan dan melaksanakan usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Menambah wawasan bagi peneliti lain dan diharapkan hasil penulisan ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Keberhasilan Usaha*

1. Definisi Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha menurut Ina Primiana yaitu ketika permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tujuan organisasi telah tercapai.⁴² Algifari berpendapat bahwa keberhasilan usaha bisa dilihat dari efisien proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efesiensi secara ekonomis. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Henry Faizal Noor bahwa keberhasilan usaha itu pada hakikatnya merupakan keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, bisnis dikatakan berhasil jika menghasilkan laba, karena laba itu tujuan dalam melakukan bisnis.⁴³

Keberhasilan usaha merupakan pencapaian dari sebuah perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian. Sebuah organisasi harus melakukan usaha-usaha dengan memiliki kompetensi khusus, kemampuan internal, kompetensi inti, kreativitas dan inovasi, memfokuskan pada strategi dan menganut teori dinamis. Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari volume produksinya dimana mampu menghabiskan bahan baku yang lebih banyak. Perusahaan akan mencapai keberhasilan usaha secara berkesinambungan dengan menerapkan strategi

⁴²Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Indutri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.49.

⁴³Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajenrial*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2007), h.397.

generik, yaitu strategi yang menekankan keunggulan biaya rendah, diferensiasi dan fokus. Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan usaha bukan hanya diidentikkan dengan keberhasilan fisik tetapi keberhasilan juga dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.⁴⁴

2. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa Faktor. Menurut Tulus Tambunan faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dari pihak luar, dan tingkat *entrepreneurship*. Adapun faktor eksternalnya terbagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah meliputi kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah sendiri meliputi sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat dan lingkungan global.⁴⁵

⁴⁴Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.397.

⁴⁵Tulus Tambunan, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta: LP3ES, 2002), h.14.

Faktor-faktor keberhasilan usaha bukan hanya dilihat dari seberapa keras orang itu bekerja, tetapi seberapa cerdas ia mewujudkan strategi yang telah direncanakannya. Menurut Hendro faktor-faktor keberhasilan usaha yaitu:⁴⁶

- a. Faktor Peluang. Banyak peluang yang akan didapat belum tentu akan tepat untuk seorang wirausaha. Peluang itu dikatakan tepat apabila mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara bisnis yang dijalankan, kondisi, situasi, keadaan pasar, sehingga dapat diketahui peluang tersebut.
- b. Faktor Sumber Daya Manusia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kesuksesan dalam operasional yaitu, sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah dan itu membutuhkan sumber daya manusia yang hebat. Mengawasi perencanaan dan target yang dibutuhkan.
- c. Faktor Keuangan. Faktor ini karena apabila arus kas tidak berjalan sebagai mana mestinya maka bisnis akan berhenti. Begitupun dengan faktor biaya sama penting dalam kelangsungan usaha.
- d. Faktor Organisasi. Organisasi mempunyai sifat yang dinamis, kreatif dan berwawasan kedepan. Organisasi akan menguntungkan dan sebagai faktor sebuah kesuksesan karena ada jalur komunikasi, pertanggungjawaban jelas, penentu varian pekerjaannya, hubungan yang tegas, mempunyai tugas yang jelas dan menciptakan keteraturan dalam bekerja.
- e. Faktor Perencanaan. Faktor ini sangat penting karena untuk mengetahui bagaimana perusahaan merencanakan visi dan misi, strategi jangka panjang dan startegi jangka pendek, bagaimana operasional dan program-program

⁴⁶Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 47.

pemasaran, bagaimana perencanaan produk, informasi teknologi, pendistribusian produk dan jumlah produk yang akan dijual.

- f. Faktor Pengelolaan Usaha. Faktor penting operasional yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha yaitu, *quality* meliputi mutu produk, mutu operasional dan mutu pelayanan. *Time* meliputi waktu penyelesaian produk, waktu pengerjaan, dan waktu perbaikan untuk menunjang mutu produk. *Cost* yaitu biaya yang menunjang mutu yang baik.
- g. Faktor Pemasaran dan Penjualan. Pemasaran dan penjualan merupakan dasar dari kemampuan kewirausahaan. Pemasaran dan penjualan menjadi penting agar usaha menjadi lancar.
- h. Faktor Administrasi. Agar usaha berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan pencatatan dan dokumentasi yang baik dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi.
- i. Faktor Peraturan Pemerintah, Politik, Sosial, Ekonomi, dan budaya lokal. Faktor ini berpengaruh banyak karena usaha berhubungan dengan peraturan pemerintah dan peraturan daerah, legalitas perizinan, situasi ekonomi dan politik, perkembangan budaya lokal, dan lingkungan sosial.
- j. Catatan Bisnis. Catatan bisnis diperlukan untuk membantu sejauh mana usaha itu berjalan. Contoh catatan bisnis yaitu keuangan, sumber daya manusia dan personalia, pemasaran, dan produksi.

3. Indikator Keberhasilan Usaha

Dalam mengukur keberhasilan suatu usaha diperlukan sebuah indikator. Indikator keberhasilan usaha yaitu:⁴⁷ a) Hasil yang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga, b) Usaha bisa tetap bertahan, c) Kesejahteraan keluarga terjamin, dan d) Dapat berkembang.

B. Perdagangan Dalam Islam

Perdagangan merupakan aktivitas manusia berkaitan dengan muamalah. Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan terhadap salah satu pihak. Sebelum ditemukannya uang, pertukaran dilakukan dengan barter. Barter yaitu menukar barang dengan barang. Perdagangan menjadi kegiatan utama dalam sistem perekonomian. Perdagangan sebagai sistem aktivitas yang berkaitan dengan memproduksi, mendistribusi, menukar dan mengkonsumsi barang dan jasa.⁴⁸

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak mampu menguasai semua kebutuhan yang diinginkannya. Melainkan hanya mampu mencapai sebagian dari yang diimpikan tersebut. Maka dari itu, diberikanlah ilham kepada manusia untuk melakukan pertukaran perdagangan dan semua yang kiranya bisa bermanfaat dengan jual beli.⁴⁹

⁴⁷Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.28.

⁴⁸Windari, "Perdagangan dalam Islam", *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 28, epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019).

⁴⁹Windari, "Perdagangan dalam Islam", *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 28, epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019).

Sudut pandang Islam mengenai perdagangan yaitu sebagai aspek kehidupan yang digabungkan kedalam masalah muamalah. Masalah muamalah yakni masalah yang berkaitan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan. Dengan demikian, bagian ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena berkaitan secara langsung dengan sektor riil. Dalam sistem ekonomi Islam sektor riil lebih diutamakan dibanding dengan sektor moneter. Dalam menjalankan dua sektor ini secara efektif dan efisien maka hendaknya apa yang disebut metode ilmiah dan asas-asas manajemen.⁵⁰

Ukuran utama dalam melihat perkembangan ekonomi bukanlah diukur dari pertumbuhan, melainkan dilihat dari aspek pemerataan, dan ini memungkinkan pembangunan ekonomi disektor riil. Kegiatan perdagangan yang terdapat dalam Islam haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah swt. Agar aktifitas yang dilakukan dapat bernilai ibadah disisi Allah swt, maka aktifitas yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama. Perdagangan dilakukan bukan hanya sekedar mendapatkan keuntungan semata, tetapi sekaligus mampu mendekatkan diri kepada Allah swt. Pedagang Islam yang membedakannya dengan pedagang yang lain yaitu pedagang Islam berpegang pada prinsip kejujuran, yang bersumber dari agama Islam. Kejujuran dan aspek spiritual yang selalu melekat pada praktek perdagangan maka akan mendatangkan keuntungan dikedua belah pihak.⁵¹

⁵⁰Windari, "Perdagangan dalam Islam", *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 29, epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019).

⁵¹Windari, "Perdagangan dalam Islam", *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 29, epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019).

Perdagangan yang dilakukan oleh seorang muslim telah diatur dalam berbagai ayat dalam al-Qur'an. Menurut Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, beberapa larangan dalam berdagang yaitu:⁵² a) Menjual sesuatu yang haram, b) Menjual barang yang masih samar, c) Mempermainkan harga, d) Menimbun harta, e) Mencampuri kebebasan pasar, f) Perkosaan dan penipuan, g) Banyak sumpah, h) Mengurangi takaran, i) Riba, dan j) Menjual kredit dengan menaikkan harga.

C. Etos Kerja Islami

1. Pengertian Etos Kerja Islami

Etos kerja dalam Islam merupakan hasil dari kepercayaan seorang muslim, bahwa bekerja itu mempunyai relevansi terhadap hidupnya. Berkaitan dengan ini, maka perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja. Inti dalam ajarannya bahwa seorang hamba mendekati dan memperoleh ridho Allah swt, melalui kerja atau melakukan amal saleh, dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada Allah swt.⁵³

Etos kerja muslim menurut Toto Tasmara adalah sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai

⁵²Windari, "Perdagangan dalam Islam", *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2, (Juli-Desember 2015), h. 29, epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019).

⁵³Emily Nur Saidy, *Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan (Studi Pada Pasar Sentral di Kota Makassar)*, Tesis, (Makassar: Program Magister Studi Ekonomi Syariah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), h.26.

suatu manifestasi amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁵⁴

Etos kerja islami dapat dikatakan bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim dengan mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain.⁵⁵ Etos kerja Islam dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal saleh. Tanpa dilandasi oleh amal saleh, etos kerja ini tidak mampu menjadi islami. Tidak ada iman tanpa amal saleh, karena iman inilah yang melahirkan amal saleh. Sehingga, iman dan amal saleh ini merupakan rangkaian yang berkaitan yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa etos kerja islami adalah semangat kerja yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasari oleh aturan-aturan tertentu untuk meraih ridho Allah swt. Kepribadian, watak, perilaku dan karakter erat kaitannya dengan etos kerja seseorang. Etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang sehingga seorang muslim harus mengisi dengan kebiasaan-kebiasaan positif.

⁵⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.27.

⁵⁵ Didi Sunardi, "Etos Kerja Islam", *Jurnal Integrasi Sistem Industri UMJ*, Vol. 1, No.1, (2014), h.84.

⁵⁶ Muhammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Substantia*, Vol.14, No.1, (April 2012), h.15, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 2 Desember 2019)

2. Prinsip-Prinsip Dasar Etos Kerja Islami

Sebagai agama yang menekankan arti pentingnya amal dan bekerja, maka dalam ajaran Islam bekerja itu dilaksanakan dengan berdasarkan pada beberapa prinsip berikut.⁵⁷

- a. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan pengetahuan.
- b. Pelaksanaan pekerjaan sesuai keahliannya.
- c. Orientasi pada mutu dan hasil yang baik.
- d. Dalam bekerja harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab karena selalu merasa diawasi oleh Allah swt, Rasul dan masyarakat.
- e. Dalam melakukan suatu pekerjaan selalu dilaksanakan dengan bekerja keras dan semangat etos kerja yang tinggi.
- f. Setiap orang yang melakukan pekerjaan berhak memperoleh imbalan.
- g. Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya.
- h. Dalam ajaran Islam menerangkan bahwa “kerja” atau “amal” merupakan suatu bentuk dari adanya manusia. Maksudnya, keberadaan manusia karena bekerja, bekerja inilah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan.

3. Ciri-Ciri Etos Kerja Islami

K.H Toto Tasmara dalam bukunya “Membudayakan Etos kerja Islami” memberikan 25 ciri etos kerja Muslim, yaitu:⁵⁸

⁵⁷Muhammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Substantia*, Vol.14, No.1, (April 2012), h.16, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 2 Desember 2019)

⁵⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.73.

a. Mereka kecanduan terhadap waktu

Salah satu hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Seorang muslim yang memiliki etos kerja akan sadar bahwa waktu merupakan aset ilahiah yang sangat berharga yang akan terus berjalan dari detik ke detik dan menyadari sedetik yang lalu tidak akan pernah kembali kepadanya. Karena sadar untuk tidak memboroskan waktu, setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi akan menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja, dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerjanya. Seorang muslim yang kecanduan terhadap waktu tidak ingin waktunya hilang dan terbuang tanpa makna.

b. Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islami adalah nilai keikhlasannya. Mereka memandang tugas dan pekerjaannya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk menunaikan tugas-tugasnya sebagai salah satu bentuk amanah yang harus mereka lakukan. Mereka melakukan pekerjaannya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaannya itu merupakan amanat yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya.

Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri. Walaupun ada *reward* atau imbalan, itu bukanlah tujuan utama melainkan sekedar akibat sampingan (*side effect*) dari pengabdian dirinya yang murni tersebut. Dengan demikian ikhlas merupakan energi batin yang akan

membentengi diri dari segala bentuk yang kotor (*rizsun*). Dengan niat yang ikhlas dan berserah diri kepada Allah swt.

Maka setiap hasil usaha manusia akan dibalasnya dengan kebaikan yang tidak ternilai dan tanpa batas oleh Sang Yang Maha Pengasih. Sehingga penting dan perlu bekerja dan berbisnis dengan akhlak yang mulia dan sesuai syariat Islam.⁵⁹

c. Mereka kecanduan kejujuran (jujur terhadap diri sendiri)

Jujur merupakan suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan/mulut dan ditampilkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya. Orang yang jujur akan menyadari keberadaannya jika memberikan manfaat bagi orang lain secara terbuka tanpa kepalsuan, apalagi menyembunyikan fakta kebenaran atau memanipulasinya. Karena itu, orang yang jujur mampu mengendalikan diri dan tidak ingin memaksakan kehendak, apalagi keinginannya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Orang yang jujur pada diri sendiri, berarti memiliki keterbukaan jiwa yang sangat transparan. Tidak ada yang tersembunyi dari kesadaran nuraninya. Seorang muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah seorang yang kecanduan terhadap kejujuran. Dalam keadaan apapun dia merasa bergantung pada kejujuran sekali dia berbuat jujur maka dirinya

⁵⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis dan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.86-87.

bagaikan ketagihan untuk mengulangi dan mengulangnya lagi. Dalam Islam sikap jujur sangat di anjurkan serta di utamakan.

d. Mereka memiliki komitmen (*aqidah, aqad, i'tikad*)

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tikad*). Komitmen yang sangat tinggi memungkinkan seseorang berjuang keras menghadapi tantangan yang bagi orang tidak berkomitmen dirasakannya sebagai beban berat dan akan menimbulkan stres.

Mereka yang memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah. Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Komitmen bukan sekedar ucapan dibibir saja melainkan kesungguhan dan kesinambungan. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya, didalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang peluang yang ada dipasar.

Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Karena itu, penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komitmen terhadap usaha dan pekerjaannya.

e. Istiqamah, kuat pendirian

Istiqamah berarti berhadapan dengan segala rintangan masih tetap berdiri. Seseorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya. Konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang.

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelolah emosinya secara efektif.

f. Mereka kecanduan disiplin

Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya itu. Disiplin merupakan tiang utama etos kerja produktif. Umat Islam melalui ibadahnya seperti shalat, shaum, zakat dan haji telah dididik dan dilatih untuk bersikap disiplin tepat waktu dan tepat kerja.

g. Konsekuensi dan berani menghadapi tantangan (*challenge*)

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dan keputusannya. Bagi mereka hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihan ditetapkan oleh dirinya sendiri. Mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan menjaga apa yang telah

menjadi keputusan atau pilihannya. Rasa tanggung jawab mendorong ia berperilaku dinamis dan mengelola emosinya dengan baik dan tenang.

h. Mereka memiliki sikap percaya diri

Pribadi muslim yang percaya diri tampil dengan selalu optimis dan menenangkan. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Orang yang percaya dirinya umumnya memiliki sikap berani untuk menyatakan pendapat, mampu menguasai emosinya dan mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

i. Mereka orang yang kreatif

Orang yang kreatif yaitu mencari alternatif-alternatif tentang sesuatu yang dihadapi dan melakukan kegiatan yang bersifat perenungan serta membiasakan diri untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terutama pertanyaan yang bersifat konseptual. Ia melihat sesuatu dibalik yang tampak dan memiliki kemampuan berfikir abstrak. Ciri-ciri orang yang kreatif adalah kuatnya motivasi untuk berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.

Dalam ajaran Islam bekerja dan berkreasi merupakan suatu upaya nyata untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dari keadaan sekarang. Orang yang keadaannya pada hari ini lebih baik dari pada keadaannya kemarin merupakan orang yang beruntung. Sebaliknya sekiranya orang itu keadaannya kemarin dan hari ini sama, maka orang itu termasuk yang merugi. Dan apabila keadaan orang tersebut pada hari ini lebih baik atau jelek dari pada keadaannya pada hari kemarin, maka ia termasuk orang yang celaka.

j. Mereka tipe orang yang bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh kesadaran dan ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan amal shaleh. Harta, jabatan dan keluarga bahkan hidup harus diberi arti sebagai amanah karena didalamnya ada muatan tanggung jawab untuk memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kepada yang lebih baik. Amanah adalah titipan yang konsekuensi-nya tanggung jawab. Bila tanggung jawab telah ditunaikan berarti kewajiban telah dilaksanakan dan akhirnya hati merasa aman dan terbebas dari segala tuntutan.

Bagi orang yang memiliki kesadaran bahwa bekerja merupakan tanggung jawab atau amanah maka pekerjaan bukan sekedar pengisi waktu tapi dengan bekerja martabatnya sebagai manusia secara konkret dapat dilihat sehingga orang tersebut tidak melakukan pekerjaan dengan seenaknya.

k. Mereka bahagia karena melayani

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di duniapun akan dapat dirasakan.

Orang yang bahagia karena melayani akan menjadikan dirinya sibuk memberikan pelayanan. Ia ingin menjadi orang yang bermakna bagi orang lain dan bahagia apabila hidupnya dipenuhi dengan pelayanan. Setiap pribadi

muslim harus senang untuk melayani karena melayani disamping merupakan ibadah juga berarti menjadikan diri sebagai orang yang bermanfaat kepada orang lain.

l. Mereka memiliki harga diri

Seseorang yang memiliki harga diri adalah pribadi yang bertahan atau tidak melibatkan diri apalagi menjerumuskan diri kepada hal-hal yang tercela dan tidak bermakna. Untuk dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan tidak bermakna memerlukan tekad yang kuat dan pembiasaan-pembiasaan diri dalam bertingkah laku mulia dengan sungguh-sungguh.

Diantara ciri orang yang memiliki harga diri, antara lain konsisten dengan kebenaran, persesuaian antara perbuatan dengan ucapan, suka melayani dan mengutamakan kepentingan bersama, menghormati setiap orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, bersih hati dan perbuatan dari sifat-sifat tercela lainnya seperti riya, sombong, angkuh, iri, dengki dan egoistik, sederhana dalam berbagai hal.

m. Memiliki jiwa kepemimpinan

Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan memberikan inspirasi teladan bagi orang lain. Sedangkan kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus mengambil peran sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya.

Pribadi muslim yang memiliki etos kerja mempunyai pandangan ke depan. Gagasan pikirannya melampaui zamannya sehingga mereka pantas disebut sebagai pemimpin yang memiliki pandangan dan wawasan ke depan.

Mereka memiliki daya vitalitas yang sangat kuat, menghargai orang lain, dan terbuka terhadap gagasan bahkan kritik.

n. Mereka berorientasi ke masa depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya. Dia harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karena-nya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan.

Keberhasilan masa depan berhubungan erat dengan kehidupan sekarang. Bila masa depan diharapkan adanya keberhasilan, maka sekarang perlu ada perencanaan yang terarah, usaha yang sungguh-sungguh dan perkiraan-perkiraan hambatan serta cara-cara mengatasi hambatan tersebut untuk menuju hasil yang optimal.

o. Hidup berhemat dan efisien

Seorang yang mempunyai dan menghayati etos kerjanya dia akan selalu berhemat. Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Berhemat dalam hal ini bukan berarti memupuk kekayaan yang melahirkan sifat kikir dan individualistik. tetapi karena ada semacam kesadaran bahwa waktu itu tidak selamanya berjalan seperti yang diharapkan. Jadi berhemat merupakan estimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dan menyikapinya dengan tenang karena sudah diperkirakan dan disiapkan solusi untuk mengatasi sesuatu keadaan yang tidak normal. Efisien, berkaitan erat dengan cara melaksanakan sesuatu dengan benar, tepat dan akurat, tanpa memubazirkan waktu dan potensi-potensi lain kepada yang seharusnya tidak perlu.

p. Memiliki jiwa wiraswasta

Orang yang memiliki jiwa wiraswasta biasanya selalu melihat setiap segi kehidupan sebagai peluang. Cara berfikirnya sangat analitis. Rasulullah sebagai contoh terhadap umat manusia dalam hidupnya pernah menjadi pengembala dan berdagang ke Syam. Hal ini seakan-akan sebuah latihan panjang untuk mendapatkan makna kewiraswastaan. Seseorang yang memiliki jiwa wiraswasta umumnya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Komitmen: Memiliki niat yang kuat dan tidak ada kata menyerah dalam menghadapi tantangan.
- 2) Percaya diri: memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul segala resikonya.
- 3) Bekerja sama: Terbuka dan mau bekerja sama dalam mengembangkan diri.
- 4) Peduli: Mempunyai perhatian yang besar terhadap segala hal walaupun hal yang kecil.
- 5) Kreatif: Tidak puas hanya dengan apa yang ada dan selalu mencari terobosan baru.
- 6) Tantangan: Tidak melihat setiap kendala atau masalah sebagai hambatan, tetapi melihatnya sebagai persyaratan untuk maju.
- 7) Perhitungan: Setiap tindakan atau keputusannya didasarkan pada perhitungan yang objektif, nalar dan faktual.
- 8) Komunikasi: Dalam upaya pengembangan usaha selalu menjalin komunikasi dan mengembangkan jaringan informasi yang memperbanyak jaringan kerjanya.

- 9) Daya saing: Senang pada kompetisi karena dengan berkompetisi seseorang dapat mengetahui posisi usahanya, keadaan pasar dan sekaligus belajar dari para pesaing.
- 10) Perubahan: Tidak takut terhadap perubahan bahkan para wiraswastawan adalah orang-orang yang senang dengan perubahan.

q. Memiliki insting bertanding

Hidup adalah berjuang untuk beramal shaleh. Salah satu harkat dan martabat manusia baik di mata manusia maupun dalam pandangan Allah adalah amal shaleh. Karena itu, manusia yang ingin menjaga dan mempertahankan harkat dan martabatnya tentu akan siap dan terus berkompetisi untuk memperbanyak amal kebbaikannya. Perintah berkompetisi mengajak manusia tidak boleh menyerah pada kelemahan dan kegagalan serta menggiring manusia menjadi orang yang ulet dan gigih serta optimis dalam berbagai segi kehidupan.

r. Keinginan untuk mandiri

Islam agama yang sangat menghargai kemandirian. Karena kemandirian di samping dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal juga akan menjauhkan diri dari ketergantungan kepada orang lain. Orang yang mandiri akan merasa risih apabila memperoleh sesuatu secara gratis dan merasa malu untuk menerima sesuatu, walaupun apa yang diterimanya itu halal dan keluar dari hati yang ikhlas. Orang yang mandiri berusaha menjadi orang yang melayani dan bukan dilayani karena dilayani berarti menyusahkan (merepotkan) orang lain. Sedangkan melayani berarti bermanfaat kepada orang lain.

s. Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu

Pribadi muslim yang memiliki etos kerja merupakan seseorang yang kecanduan belajar dan haus akan ilmu. Sikap orang yang berilmu bisa dilihat dari cara dirinya berhadapan dengan lingkungan. Dia kritis dan mampu melakukan analisis yang tajam terhadap segala fenomena yang berada disekitarnya, sehingga dia tidak mudah terkecoh atau terjebak oleh gejala-gejala yang tidak didukung oleh persyaratan yang tepat dan benar (faktual) serta proporsional.

t. Memiliki semangat perantauan

Salah satu ciri pribadi muslim yang memiliki etos kerja adalah adanya suatu dorongan untuk melakukan perantauan. Dengan menjelajahi hamparan bumi ditemukan berbagai peristiwa budaya yang dapat dijadikan pelajaran dan akan menyebabkan seseorang memiliki wawasan universal dan tidak terperangkap dalam fanatisme sempit. Pengalaman dalam perantauan akan melatih seseorang untuk mampu mandiri dan menyesuaikan diri serta pandai menyimak dan menimbang budaya orang lain, sehingga akan membentuk kepribadian seseorang untuk senantiasa berbuat baik mampu membaca budaya dan situasi. Dengan memiliki wawasan seperti ini seorang muslim akan menjadi manusia yang bijaksana dan mampu membuat pertimbangan yang tepat serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat ketepatan yang terarah dan benar. Pengalaman perantauan juga akan melatih seseorang untuk bersikap realistis dan demokratis serta toleran dalam berbagai perbedaan yang ada dalam kehidupan umat manusia.

u. Mempertahankan kesehatan dan gizi

Etos kerja pribadi muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara pemeliharaan kesehatan dan kesegaran serta kebugaran jasmani. Karena tidak mungkin seseorang dapat bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan optimal bila tidak didukung oleh fisik yang sehat. Salah satu cara untuk menjadi sehat adalah dengan memilih dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Allah menyuruh manusia untuk memperhatikan apa yang dimakannya.

v. Tangguh dan pantang menyerah

Di antara ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja adalah bekerja keras, ulet dan pantang menyerah. Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan. Bila direnungkan hidup ini tidak terlepas dari tantangan karena hidup itu sendiri penuh dengan tantangannya. Hanya saja banyak orang yang tidak menyadarinya dan berharap tidak ada tantangan.

Bagi seseorang memiliki etos kerja tantangan adalah suatu hal yang biasa dan merupakan tangga untuk menuju cita-cita dan keberhasilan. Oleh sebab itu tantangan disadari sebagai bagian dari kehidupan yang harus dilalui dengan sungguh-sungguh dan tekun, pantang menyerah dan putus asa karena putus asa bukan etos kerja pribadi muslim.

w. Berorientasi pada produktivitas

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah, yang dengan sangat tegas melarang sikap mubazir karena kemubaziran itu adalah benar-banar temannya setan. Dengan penghayatan ini,

tumbuhlah sikap konsekuan dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien.

Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif. Dengan demikian, dia selalu berhitung efisien, artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu tenaga) yang dikeluarkan (produktivitas: keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).

x. Memperkaya jaringan silaturahmi

Pribadi yang memiliki etos kerja akan menjadikan silaturahmi sebagai salah satu ruh pengembangan dirinya. Karena silaturahmi bukan saja memiliki nilai ibadah tetapi memperlancar gerak kehidupan. Keuntungan silaturahmi

- 1) Memberikan nilai ibadah.
- 2) Apabila dilakukan dengan kualitas akhlak yang mulia akan memberikan kesan positif bagi orang lain sehingga ia akan dikenang, dicatat dan dibicarakan orang.
- 3) Dapat memberikan satu alur informasi yang membuka peluang dan kesempatan usaha.

y. Mereka memiliki semangat perubahan

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mempengaruhi dirinya kecuali dirinya sendiri. Intinya dia mampu menjadi motivasi buat dirinya sendiri.

D. Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab

1. Kerja Keras

Menurut Elfindri kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.⁶⁰ Bekerja keras menurut Mohamad Mustari adalah perilaku yang memperlihatkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.⁶¹

Menurut Murphy dan Peck, agar mampu mencapai suatu kesuksesan dalam karir harus dimulai dengan kerja keras. Setelah itu diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi.⁶²

Kerja keras dalam Islam sangat diwajibkan sebagai bentuk keimanannya kepada Allah swt. Seseorang harus ingat bahwa tujuan hidup di dunia adalah mencari ridha Allah swt, maka dalam bekerja kita harus meluruskan niat dan melakukan apapun dengan niat ibadah mencari ridho Allah swt. Kesungguhan dalam berusaha ini akan memunculkan kerja keras dalam setiap usaha dalam pekerjaan.⁶³

Modal dasar dalam mencapai keberhasilan suatu usaha adalah kerja keras. Sepatutnya seorang wirausaha memiliki sikap kerja keras. Dengan kerja keras

⁶⁰Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media, 2012), h.102.

⁶¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2011), h.51.

⁶²Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.255.

⁶³Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.255.

dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang yang berhasil adalah mereka yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan akan berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Kerja keras bukan hanya dilakukan pada saat memulai usaha saja melainkan juga tetap harus dilakukan meskipun usaha sudah meningkat dan berhasil.⁶⁴

Seorang muslim harus menyeimbangkan antara kerja keras di dunia dan kerja keras di akhirat. Maksudnya, dalam bekerja keras bukan hanya berfokus pada pekerjaan mencari harta semata, tetapi harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt.⁶⁵ Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Thabrani, yang artinya: “*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha, maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha.*”

Sebagai seorang muslim ajaran ini menjadi penggugah hati agar mau bekerja keras dalam berbagai bidang dan tidak mudah berputus asa serta menyerah akan nasib yang dihadapinya. Sebelum nasib tiba, sebagai seorang muslim agar kiranya terlebih dahulu berusaha dan bertawakkal kepada Allah. Karena Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mengubah nasibnya sendiri.⁶⁶ Sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ra'd/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

⁶⁴Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.256.

⁶⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.256

⁶⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.256

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd/13:11).⁶⁷

(Baginya) manusia (ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran) para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) di hadapannya (dan di belakangnya) dari belakangnya (mereka menjaganya atas perintah Allah) berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk yang lainnya. (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmatnya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikannya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka. Huruf min di sini adalah zaidah.⁶⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah mengabarkan kepada hambanya bahwa ada malaikat yang telah ditugaskan secara bergiliran menjaga diwaktu siang maupun diwaktu malam. Senantiasa mencatat dan memelihara hambanya

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.250.

⁶⁸Muhammad Jalal Al-Din, Al-Mahalli & Jalal Al-Din Al-Suyuti, *Tafsir Qur'an Al-Karim Lil Ilmu*, Vol.1, (Semarang: tp,t,th), h.202

agara terhindar dari hal yang dengan izin Allah bisa mencelakan dan menyebabkan hal buruk terhadap hambanya. Allah juga mengabarkan kepada hambanya bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum apabila hambanya tidak mengubah keadaan mereka sendiri tanpa seizinnya.

2. Sikap Pantang Menyerah

Pantang dan menyerah merupakan dua kata yang masing-masing memiliki arti. Pantang diartikan sebagai hal (perbuatan) yang dilarang menurut adat atau kepercayaan. Sedangkan menyerah dapat diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam berbuat apa-apa selain berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dari keterpurukan.⁶⁹

Menurut Toto Tasmara pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang harus dimiliki wirausaha, karena dalam menjalankan suatu usaha selalu mempunyai risiko kegagalan. Kegagalan dalam usaha merupakan sebuah vitamin untuk memperkuat dan mempertajam intuisi dan kemampuan dalam berwirausaha.⁷⁰

⁶⁹Ninik Sholihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamamah darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), h.32, <http://digilib.uinsby.ac.id/34458/> (Diakses Pada 1 Desember 2019).

⁷⁰Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.85.

Ciri dan cara dari kepribadian muslim untuk meraih keberhasilan dalam usaha, diantaranya diperlukan sikap pantang menyerah. Sikap pantang menyerah merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan.⁷¹

Pantang menyerah dalam penelitian ini yaitu bagaimana seorang pedagang dengan penuh semangat dan tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi begitu banyak serta penuh dengan pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mendapatkan keuntungan. Orang-orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak yang berhasil dalam kehidupan. Dalam mencapai keberhasilan dalam usaha, seorang wirausaha harus menjaga konsistensi kegigihan dan pantang menyerah. Konsistensi semangat pejuang harus selalu dikembangkan dalam kondisi dan situasi apapun yang telah terjadi.⁷²

3. Tanggung Jawab

Seseorang melakukan tindakan dalam menerima suatu amanah dengan penuh kesadaran dan ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan amal shaleh maka itulah yang disebut dengan tanggung jawab. Amanah adalah titipan yang konsekuensinya adalah tanggung jawab. Jika tanggung jawab telah dilaksanakan secara otomatis kewajiban juga telah dilakukan.⁷³

⁷¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.85.

⁷² Ninik Sholihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamamah darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), h.32, <http://digilib.uinsby.ac.id/34458/> (Diakses Pada 1 Desember 2019).

⁷³ Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h, 40

Bagi orang yang memiliki kesadaran bahwa bekerja merupakan tanggung jawab atau amanah maka pekerjaan bukan sekedar pengisi waktu. Tetapi dengan bekerja martabatnya sebagai manusia secara konkret dapat dilihat sehingga orang tersebut tidak melakukan pekerjaan dengan seenaknya. Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul risiko terhadap apa yang telah dilakukan. Aspek-aspek tanggung jawab yaitu:⁷⁴

- a. Kesadaran, memiliki kesadaran akan etika, hidup jujur dan melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan dirinya.
- b. Keberanian, memiliki kemampuan dalam bertindak *independen*, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
- c. Kesukaan, rasa empati yang tinggi, bersahabat dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan seseorang melihat kebutuhan lain dan untuk menunjukkan cintanya kepada individu lain.

Tanggung jawab adalah kemampuan dalam memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif. Tanggung jawab merupakan pengambilan keputusan yang efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul risiko terhadap apa yang telah dilakukannya.⁷⁵

⁷⁴ Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h, 43.

⁷⁵ Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h, 40.

E. Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 mengemukakan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, model kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁷⁶

Pasar tradisional adalah pasar yang paling sederhana. Dikatakan demikian karena tidak ada aturan yang mengikat, aturan hanya di buat oleh para pedagang saja. Hal inilah yang membuat pedagang bebas keluar masuk kedalam pasar tradisional. Aturan pasar tradisional tersebut sangat memungkinkan pedagang yang berbeda untuk menjual komoditas yang sama, misalnya sayur, pakaian, kosmetik, bahan campuran, ikan ataupun bahan-bahan dapur. Pasar tradisional bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran hukum dan peraturan pasar tradisional inilah yang dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga relatif lebih murah.⁷⁷

Pasar tradisional adalah tempat secara fisik di mana para penjual dan pembeli bertemu untuk membeli dan menjual barang. Pasar tradisional jika dilihat

⁷⁶Sandono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.40.

⁷⁷ Diaul. Muhsinat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)". *Skripsi*. (Samata-Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016), h.12. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/603/1/Diaul%20Muhsinat.pdf> (Diakses Pada 2 Desember 2019).

secara fisik, terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh pengelola pasar. Pedagang di pasar tradisional kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.⁷⁸

F. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Kerja Keras Terhadap Keberhasilan Usaha

Bekerja keras menurut Wafifuddin adalah suatu langkah yang nyata yang mampu menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi kesuksesan (rezeki) ini harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko). Seseorang yang mampu melewati risiko akan mendapatkan peluang rezeki yang besar. Pedagang yang memiliki kerja keras yang tinggi selalu termotivasi karena fokus pada tujuan akhir yaitu kesuksesan. Maka dari itu pedagang dengan kerja keras yang tinggi berpeluang untuk berhasil dalam usahanya. Kerja keras itu seperti magnet yang menarik semua peluang dan keberuntungan untuk datang menghampiri. Kerja keras dalam kegiatan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar mampu mencapai target dan kepuasan serta mencapai sebuah keberhasilan.⁷⁹

⁷⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Edisi VI. Jilid I. Penerjemah: Jaka Wasana*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.29.

⁷⁹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Samata-Gowa: Kencana, 2013), h.127.

2. Hubungan Sikap Pantang Menyerah Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Murphy dan Peek dalam mencapai suatu kesuksesan dalam karir, orang atau individu harus memulai dengan bekerja keras dan sikap pantang menyerah atau ulet serta dibarengi dengan tekad yang kuat agar mampu mencapai tujuan dalam mengelola kegiatan usahanya. Sikap pantang menyerah sangat dibutuhkan dalam keberhasilan usaha karena hakikat sikap pantang menyerah adalah perjuangan wirausaha yang tangguh dan penuh semangat, yang tidak mudah berputus asa, dan tidak mudah menyerah untuk sukses dalam mengelola kegiatan usahanya.⁸⁰

3. Hubungan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha

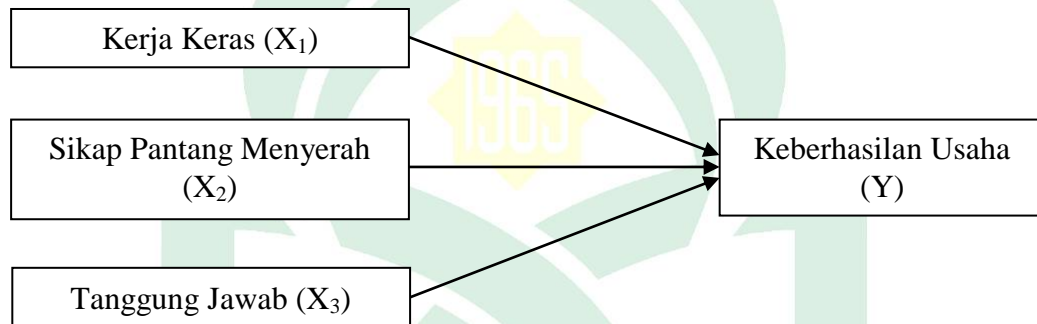
Steinhoff dan Burgess berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha, diantaranya yaitu memiliki visi dan tujuan bisnis yang jelas, berani mengambil risiko dan uang, mampu menyusun perencanaan usaha, mengorganisir sumber daya dan implementasinya, sanggup bekerja keras, mampu membangun hubungan dengan pelanggan, tenaga kerja, pemasok, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan.⁸¹

⁸⁰Prima Aprila Santika, "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kecamatan Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.43, https://eprints.uny.ac.id/34681/1/Prima%20Aprila%20Santika_09101244032.pdf (Diakses Pada 25 Oktober 2019).

⁸¹Rizki Pamungkas, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba (Studi Kasus Pada Waralaba Makanan dan Minuman Lokal di Kota Semarang)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2014), h.25, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/12938> (Diakses Pada 15 November 2019).

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam perspektif ekonomi Islam. Melihat uraian latar belakang dan tinjauan teoritis, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Metode analisis data dengan cara pengumpulan, menganalisis, dan penginterpretasian dalam wujud angka agar mampu mengetahui perhitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan agar mampu mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.⁸²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar *Mode'* tepatnya di Gunung Jati, Bonto Macinna, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pasar *Mode'* merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bulukumba serta merupakan pusat perbelanjaan di Kecamatan Gantarang, karena menyediakan segala jenis kebutuhan sehari-hari dan lokasinya mudah di akses.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif/hubungan. Adapun tujuan dari penelitian asosiatif yaitu agar mampu mengetahui hubungan antara

⁸²Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.109.

variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian asosiatif memiliki bentuk hubungan yang kausal. Hubungan kausal ini merupakan hubungan variabel independen dan variabel dependen yang bersifat sebab akibat.⁸³ Penelitian asosiatif kausal ini digunakan agar dapat menentukan apakah kerja keras, pantang menyerah, dan tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pedagang di Pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam perspektif ekonomi Islam.

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi Penelitian**

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan.⁸⁴ Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Objek-objek inilah yang dapat menjadi sumber data penelitian.⁸⁵ Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

⁸³Nurul Muhalisa, "Penerapan *Accrual Basis* dan *Performance Based Budgeting* Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan *Internal Control* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi pada Pemerintah Kabupaten Sinjai)", *Skripsi*, (Samata-Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h.48.

⁸⁴Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.190.

⁸⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.30.

2. Sampel Penelitian

Prosedur dalam pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang akan diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri dari populasi yang dikehendaki disebut dengan sampel. Agar tetap akurat dan dapat dipercaya maka penelitian terhadap sampel harus dilakukan secara seksama. Apabila Populasi besar, maka sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar representatif karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁸⁶

Tabel 3.1
Klasifikasi Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Buah	42
2.	Sayur-mayur/Hasil Bumi	62
3.	Daging dan Ikan	75
4.	Makanan dan Minuman	40
5.	Sembako	64
6.	Pakaian dan aksesoris	71
7.	Peralatan Rumah Tangga, Peralatan Tani dan Peralatan Bangunan	33
Jumlah		387

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan sengaja namun dengan kriteria-kriteria tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan peneliti.⁸⁷ Sampel yang diambil pada

⁸⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana,2012), h.30.

⁸⁷Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2014), h.202.

penelitian ini disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangannya sehingga dapat mewakili. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *error balance* 10%. Adapun rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel (*error tolerance*).

Nilai N pada penelitian ini diketahui sebesar 387, e ditetapkan sebesar 10%. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{387}{1 + 387 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{387}{1 + 3,87}$$

$$n = \frac{387}{4,87}$$

$$n = 79,46$$

Dari hasil yang telah didapat maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 (dibulatkan) pedagang di pasar *Mode'* Kecamatan

Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan jenis dagangan dengan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Sampel per Jenis Dagangan} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Pedagang per Jenis Dagangan}$$

Berikut merupakan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis dagangan yang terdapat di pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Sesuai Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jumlah Sampel
1.	Buah	42	9
2.	Sayur-mayur/Hasil Bumi	62	13
3.	Daging dan Ikan	75	15
4.	Makanan dan Minuman	40	8
5.	Sembako	64	13
6.	Pakaian dan aksesoris	71	14
7.	Peralatan Rumah Tangga, Peralatan Tani dan Peralatan Bangunan	33	7
Jumlah		387	79

Setelah peneliti mendapat sampel dari jenis dagangan masing-masing, maka peneliti membagi lagi dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- Responden berjualan di Pasar *Mode'* selama minimal 5 tahun.
- Sampel yang akan diambil sesuai dengan barang yang paling utama dijual.
- Responden pada penelitian ini diutamakan yang tidak buta huruf.

- d. Responden mempunyai waktu kosong untuk mengisi kuesioner ataupun wawancara

Setelah terpenuhinya pertimbangan tersebut, maka responden yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan mampu ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut bisa memudahkan peneliti dalam mencari sampel yang dibutuhkan, dikarenakan latar belakang pendidikan setiap pedagang yang berbeda-beda serta waktu kosong yang dimiliki pedagang juga sangat minim karena aktivitas jual beli yang terjadi.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diolah dari sumber asli tanpa melalui perantara disebut dengan data primer. Pada penelitian ini data primer bersumber dari pedagang di pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan cara memberikan kuesioner /angket kepada objek yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Perolehan data dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan telah diolah oleh orang lain dan biasanya telah dipublikasikan disebut data sekunder. Penelitian ini mengambil data sekunder dari penelitian terdahulu, literatur-literatur dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti untuk memahami sikap, keyakinan, tingkah laku serta karakteristik beberapa orang dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁸⁸ Adapun cara yang dilakukan penulis yaitu dengan menyebarkan angket kepada pedagang yang ada di pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Observasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kondisi lingkungan objek penelitian secara langsung sehingga peneliti mendapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁸⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap lokasi penelitian.
3. Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang sebagian data yang terdapat dalam bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto.⁹⁰ Data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai pelengkap data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dalam mengelola dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Agar mampu mengukur pendapat

⁸⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda, 2013), h.21.

⁸⁹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda, 2013), h.19.

⁹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.141.

responden mengenai gejala serta kejadian yang mereka alami maka penulis menggunakan skala *likert*. Pendapat yang dikemukakan oleh Morissan, menyatakan bahwa Skala *Likert* pada penulisan harus merumuskan pernyataan mengenai topik tertentu, dan responden diminta untuk memilih pilihan yang tersedia apakah responden memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan. Pilihan dari setiap responden memiliki nilai yang berbeda.⁹¹

Skala *Likert* (1-5) untuk variabel kerja keras, sikap pantang menyerah, tanggung jawab dan keberhasilan usaha pedagang dengan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju :

Tabel 3.3
Instrument Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Kerja keras (X ₁)	Kerja keras didefinisikan sebagai adanya kesungguhan dan kegigihan individu ketika harus menyelesaikan suatu tugas atau tantangan yang didapatkan agar bisa mencapai tujuan tertentu.	1. Datang lebih awal ke tempat kerja 2. Selalu meningkatkan kinerja 3. Berusaha mencapai target penjualan. ⁹²	<i>Likert</i>
Sikap Pantang menyerah (X ₂)	Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/ hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.	1. Penuh semangat, 2. Tidak putus asa 3. Memiliki sikap inovasi dan kreatif. ⁹³	<i>Likert</i>
Bertanggung	Tanggung jawab adalah kesadaran	1. Selalu memajukan diri	<i>Likert</i>

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.203.

⁹²Yosy Sunarso, "Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kerja cerdas dan Kerja Keras dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Penjual (Studi Kasus: Pada PT. Infomedia Nusantara Jakarta)", *Tesis*, (Semarang: Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2007), h.26, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jsipi/article/view/14059> (Diakses 25 November 2019).

⁹³Ninik Solihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h.52, http://digilib.uinsby.ac.id/34458/2/Ninik%20Sholihatin_B91215067.pdf (Diakses pada 7 Januari 2020).

jawab (X ₃)	melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.	sendiri, 2. Mengakui semua perbuatannya, 3. Berani menanggung risiko atas tindakan & ucapan. ⁹⁴	
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah tingkat kemajuan yang dicapai oleh suatu usaha.	1. Hasil yg cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga, 2. Usaha bisa tetap bertahan, 3. Kesejahteraan keluarga terjamin, dan 4. Dapat berkembang. ⁹⁵	<i>Likert</i>

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas adalah dua konsep dalam mengukur suatu data. Data pada penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang bias apabila datanya tidak *valid* dan kurang *reliable*.

1. Uji Validitas

Indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang harus diukur disebut dengan uji validitas. Uji validitas ini berkaitan dengan seberapa akurasi instrument tersebut.⁹⁶ Dikatakan valid/sahih apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Poin-poin pada pernyataan yang terdapat dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator variabel, lalu hasil korelasi inilah yang dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.

⁹⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.22.

⁹⁵Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h.28.

⁹⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kecana, 2010), h.132.

Tujuan dari pengujian validitas ini agar mampu mengetahui seberapa teliti suatu tes atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Data yang dikumpulkan dikatakan *valid* jika suatu instrument mampu mengungkapkan data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu memberikan pengukuran yang tepat seperti yang diharapkan dalam penelitian. Tinggi rendahnya koefisien validitas akan menggambarkan kemampuan suatu instrumen dalam mengungkapkan data atau informasi dari variabel-variabel yang diteliti. Untuk menguji *valid* atau tidak *valid* suatu pernyataan dengan pernyataan lain, maka diperlukan pengujian. Teknik korelasi *product moment* dilakukan pada pengujian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dikatakan konsisten dalam pengukuran apabila pengukuran telah dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan tetap sama.⁹⁷ Penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* pada uji reliabilitasnya. Teknik *cronbach alpha* digunakan untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria koefisien reliabilitas $> 0,6$.⁹⁸

⁹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana,2010), h.130.

⁹⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana,2012), h.57.

H. Teknik Pengelohan dan Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik melalui program computer SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini agar memastikan bahwa model yang didapatkan betul-betul memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Model analisis berganda dikatakan sebagai model yang baik karena memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mampu mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila data memiliki pola distribusi seperti kurva berbentuk lonceng. Agar mampu mengetahui apakah data dikatakan normal atau tidak, maka bisa dilakukan dengan melihat histogram, normal p plot, dan uji *kolmogrov smirnov* dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*.⁹⁹

Uji p-p plot dapat dibuktikan dengan melihat jika titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis maka data tersebut

⁹⁹Jonathan Sawono, *Metode Riset skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2012), h.96.

terdistribusi normal. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal maka data tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dikatakan baik apabila diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Apabila variabel bebas memiliki korelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel tidak ortogonal artinya variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.¹⁰⁰

Alat yang mampu mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Pemakaian nilai *cutoff* pada umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹⁰¹

c) Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari adanya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas terjadi jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sedangkan jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut

¹⁰⁰Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.177.

¹⁰¹Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.177.

heteroskedastisitas. Apabila heteroskedastisitas terjadi maka model tersebut baik.¹⁰²

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dikatakan baik apabila model regresi terbebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang dimana hipotesis yang akan di uji adalah:¹⁰³

Tabel 3.4
Tabel Uji Durbin Watson (DW-Test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang muslim di pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, maka digunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari regresi linear berganda yaitu untuk menghitung pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini

¹⁰²Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.179.

¹⁰³Jonathan Sawono, *Metode Riset skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), h.98.

dikonversikan untuk dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang.¹⁰⁴

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai dari *R square* diatas 0,5 maka nilainya dikatakan baik karena nilai *R square* yang baik berkisar dari 0-1.¹⁰⁵

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.¹⁰⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

4. Pengujian Hipotesis

Jawaban sementara pada penelitian disebut dengan uji hipotesis. Secara statistik pengujian dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (t).

- a. Uji Simultan (Uji F). Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kerja keras, sikap pantang

¹⁰⁴Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.180.

¹⁰⁵Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu, Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), h.51.

¹⁰⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.231.

menyerah, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang muslim secara simultan dan parsial. Dalam uji simultan (uji F) ini H_0 di tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika signifikan $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika signifikan $> 0,05$.¹⁰⁷

- a. Uji Parsial (Uji T). Uji parsial atau uji T ini dilakukan agar melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan dugaan bahwa variabel lain itu konstan. Dalam uji T ini H_0 diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ dan H_0 ditolak jika nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, atau nilai sig $< \alpha$. Tingkat signifikansi sebesar 5% (α) = 0,05, dapat dipakai untuk menguji signifikan pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab.¹⁰⁸



¹⁰⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.232.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.232.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Profil Kabupaten Bulukumba*

1. Keadaan Geografis dan Demografis

Bulukumba merupakan salah satu kabupaten dibagian selatan Sulawesi Selatan. Mempunyai jarak kurang lebih 153 Kilometer dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terdapat diantara 05°20' - 05°40' lintang selatan serta 119°58' - 120° 28' bujur timur. Bagian utara Kabupaten Bulukumba berbatasan langsung dengan Kabupaten Sinjai. Disebelah timurnya berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sisi selatan berbatasan langsung dengan Laut Flores, serta sisi barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantaeng. Bulukumba mempunyai besar area sekitar 1.154,58 km² atau kurang lebih 2,5% dari besar area Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba memiliki 10 kecamatan yang terbagi lagi kedalam 27 kelurahan serta 109 desa.¹⁰⁹

Bila ditinjau dari segi luasnya, wilayah terluas berada di Kecamatan Gantarang dan Bulukumpa. Adapun luas dari tiap-tiap kecamatan yaitu sebesar 173,51 km² dan 171,33 km². Setelah itu diikuti oleh kecamatan Ujungbulu yang menjadi pusat ibu kota kabupaten dengan luas wilayah sebesar 14,4 km².¹¹⁰ Agar lebih jelasnya besaran wilayah setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba bisa diamati dari tabel dibawah ini:

¹⁰⁹Badan Pusat Statistika, *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2020*, (Bulukumba: Amadeus,2020), h. 5.

¹¹⁰Badan Pusat Statistika, *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2020*, (Bulukumba: Amadeus,2020), h. 5.

Tabel 4.1
Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (km ²)
Gantarang	Ponre	173,51
Ujung Bulu	Terang-Terang	14,44
Ujung Loe	Dannuang	144,31
Bonto Bahari	Tanah Lemo	108,60
Bonto Tiro	Hila-Hila	78,34
Herlang	Tanuntung	68,79
Kajang	Kassi	129,06
Bulukumpa	Tanete	171,33
Rilau Ale	Palampang	117,53
Kindang	Borong Rappoa	148,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2019

2. Keadaan Demografis

Penduduk menjadi salah satu aspek utama dalam suatu daerah. Maka dari itu pembangunan penduduk ialah modal dasar untuk membangun suatu bangsa. Maka dari itu tingkatan kemajuan masyarakat amat berarti guna memastikan tahap pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun terus dirasakan Kabupaten Bulukumba. Peningkatan jumlah penduduk ini dikenal bagus dari pada peningkatan pendidikan, agama, suku dan lain sebagainya.¹¹¹ Agar lebih memperjelas jumlah penduduk maka dapat melihat tabel 4.2 dan tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan
di Kabupaten Bulukumba

Kecamatan	Penduduk	Persentasi (%)
Gantarang	75.980	18,06

¹¹¹Badan pusat Statistika, *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2020*, (Bulukumba: Amadeus,2020), h. 5.

Ujung Bulu	56.521	13,44
Ujung Loe	42.154	10,02
Bonto Bahari	25.757	6,12
Bonto Tiro	21.390	5,09
Herlang	24.663	5,86
Kajang	49.194	11,70
Bulukumpa	52.731	12,54
Rilau Ale	40.594	9,65
Kindang	31.619	7,25
Bulukumba	420.603	100,00

Tabel 4.3

Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1.	Laki-Laki	198.701	47,20
2.	Perempuan	221.902	52,80
Total		420.603	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2019

3. Kehidupan Beragama

Dalam kehidupan beragama, mayoritas penduduk di Kabupaten Bulukumba menganut agama Islam. Walaupun terdapat beberapa perbedaan pada agama setiap masyarakat tetapi hal tersebut tidak menjadikan masyarakat saling terpecah belah. Malah sebaliknya masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama. Agar lebih jelasnya bisa diamati pada tabel 4. 4.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama di Kabupaten Bulukumba tahun 2019

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Gantarang	75.919	39	10	3	9	0

Ujung Bulu	56.075	262	64	48	72	0
Ujung Loe	42.154	0	0	0	0	0
Bonto Bahari	25.757	0	0	0	0	0
Bonto Tiro	21.390	0	0	0	0	0
Herlang	24.663	0	0	0	0	0
Kajang	49.194	0	0	0	0	0
Bulukumpa	52.731	0	0	0	0	0
Rilau Ale	40.594	0	0	0	0	0
Kindang	31.619	0	0	0	0	0
Bulukumba	420.096	301	74	51	81	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2019

Keanekaragaman keyakinan tersebut ditopang dengan bermacam-macam sarana keagamaan yang ada di Kabupaten Bulukumba. Sarana peribadatan dibangun biasanya dari hasil swadaya masyarakat dan hanya sebagian kecil yang dibangun dan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Agar lebih jelas mengetahui jumlah tempat ibadah yang ada di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bulukumba 2019

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
Gantarang	124	83	0	0	0	0
Ujung Bulu	67	18	1	0	0	0
Ujung Loe	71	32	0	0	0	0
Bonto Bahari	55	6	0	0	0	0
Bonto Tiro	76	17	0	0	0	0
Herlang	79	5	0	0	0	0
Kajang	111	7	0	0	0	0
Bulukumpa	121	13	0	0	0	0

Rilau Ale	84	12	0	0	0	0
Kindang	75	35	0	0	0	0
Bulukumba	863	228	1	0	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba tahun 2019

Bersumber pada tabel diatas bisa kita amati kalau di Kabupaten Bulukumba ada 863 gedung masjid, 1 gereja, dan tidak terdapat pura serta Vihara. Perihal tersebut sudah jadi fakta kalau agama Islam merupakan agama mayoritas pada wilayah tersebut.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar *Mode'* merupakan pasar tradisional yang diperkirakan berdiri sejak tahun 1975, tidak ada yang mengetahui pasti kapan pasar tersebut ada. Hanya saja perkiraan ini didasari oleh tahun berdirinya salah satu sekolah dasar yang ada di sekitar Pasar *Mode'*. Sekolah dasar itu sendiri didirikan tahun 1978, sedangkan Pasar *Mode'* sudah ada sebelum sekolah tersebut didirikan. Jadi masyarakat sekitar pasar hanya memperkirakan tahun 1975 adalah tahun didirikannya Pasar *Mode'*.

Pasar *Mode'* ini terletak di Desa Bonto Macinna, sekitar 3 km dari ibu kota Kecamatan Gantarang yaitu Kelurahan Matekko. Desa Bonto Macinna ini memiliki 5 dusun yaitu Dusun Polewali, Dusun Kampung Baru, Dusun Tamangingisi, Dusun Makbar, dan Dusun Makkaninong. Berdasarkan registrasi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bontomacinna pada tahun 2019 yaitu terdiri dari kurang lebih 4.473 jiwa yang terdiri dari 2 469 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 2.004 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

Pemberian nama *mode'* pada Pasar *Mode'* atau masyarakat bugis menyebutnya (*Pasa' Mode'*) dikarenakan arti kata *mode'* dalam bahasa bugis yaitu dandan atau berhias. Menurut orang tua yang tinggal disekitar pasar menyebutkan bahwa orang-orang jika pergi kepasar terlebih dahulu berdandan meskipun hanya sekedar memakai lipstick. Sehingga banyak ditemui orang yang berhias dipasar ini dan itulah mengapa disebut dengan Pasar *Mode'*. Tetapi, ada pendapat lain dari pedagang yang mengatakan bahwa dikatakan Pasar *Mode'* karena dulunya sebelum tempat ini menjadi pasar sudah terlebih dahulu di tempati oleh orang yang membuka usaha salon yaitu keluarga H. Herman. Setelah keluarga H. Herman ini pindah ke Makassar barulah tempat ini menjadi pasar. Maka dari itulah kenapa di sebut Pasar *Mode'* karena sebelumnya merupakan salon yang menjadi tempat berhias pada waktu itu.

Aktivitas jual beli di Pasar *Mode'* hanya berlangsung setiap hari Rabu dan Ahad dimulai dari pukul 05.00 WITA sampai 10.00 WITA. Meskipun pasar ini hanya beroperasi dua kali dalam seminggu tetapi pengunjung yang datang selalu ramai, karena lengkapnya produk yang ditawarkan. Jadi masyarakat tidak perlu lagi ke Pasar Sentral yang jarak tempuhnya cukup jauh berada di pusat kota Bulukumba jika hanya ingin membeli keperluan rumah tangga.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan penjelasan tentang jenis kelamin, usia, jenis dagangan dan lamanya berdagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagai keterangan awal agar identitas responden dapat diketahui dalam memperkuat kelayakan objek penelitian,

khususnya dalam memberikan tanggapan terhadap variabel penelitian yang akan diteliti.

Responden pada penelitian ini sebanyak 79 pedagang yang representatif dalam memberikan jawaban sesuai dengan karakteristik yang dimiliki sebagai pedagang pada Pasar *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Responden memiliki peran sebagai kunci dalam memberikan informasi sehingga keterangan yang akan diperoleh diharapkan mampu menjelaskan bagaimana keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid. Adapun karakteristik responden berkaitan dengan jenis kelamin dapat digambarkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	20	25,30
Perempuan	59	74,70
Total	79	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dapat dilihat pada Tabel 4. 6 bahwa responden yang terjaring didominasi oleh perempuan sebesar 74, 70% dari keseluruhan responden. Sebaliknya laki-laki persentasenya hanya sebesar 25, 30%. Persentasi perempuan yang tinggi memberikan gambaran bahwa ditempat penelitian didominasi oleh pedagang perempuan. Hal ini karena perempuan dianggap lebih giat dalam menjalankan

usaha dan memiliki sikap pantang menyerah dalam mengembangkan usahanya sampai usahanya mencapai keberhasilan.

2. Usia

Usia ialah salah satu bukti diri yang bisa dijadikan sebagai petunjuk mengenali serta memastikan kemampuan fisik, metode berfikir serta produktivitas seorang. Tidak hanya itu, lewat usia kita bisa mengenali tingkatan keahlian seseorang. Semakin dewasa seseorang maka keahlian dan kemampuannya semakin bagus dibanding kemampuan seseorang yang sudah berumur. Agar mengetahui berapa persentase responden berdasarkan kelompok usia dapat diamati pada tabel 4. 7.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< 26 tahun	4	5,10
27 – 36 tahun	24	30,40
37 - 46 tahun	35	44,30
> 46 tahun	16	20,20
Total	79	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dominan responden jika melihat tabel 4.7 didominasi oleh kelompok usia antara 37-46 tahun. Hal ini memberikan indikasi bahwa secara umum responden masih dalam batas usia yang sangat produktif, dimana dalam usia-usia ini orang-orang masih mampu bekerja dengan aktif. Pedagang juga diharuskan untuk bersikap aktif dalam menawarkan barang dagangannya, sehingga hal ini mampu menarik minat calon pembeli dan juga untuk melariskan barang jualannya.

3. Jenis Dagangan

Jenis dagangan merupakan salah satu aspek penting dalam proses perdagangan karena pasar sebagai penyedia barang untuk konsumen. Jenis dagangan ini bisa dibagi menjadi 2, yaitu makanan dan non makanan. Berikut adalah data distribusi persentase responden berdasarkan kelompok jenis dagangan di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Buah	9	11,40
Sayuran/Hasil Bumi	13	16,40
Daging dan Ikan	15	19,00
Makanan dan Minuman	8	10,10
Sembako	13	16,40
Pakaian dan aksesoris	14	17,70
Pecah belah, Peralatan Tani & Peralatan Bangunan	7	9,00
Total	79	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa jenis barang dagangan responden bervariasi. Sebagian besar responden bekerja sebagai penjual daging dan ikan yaitu sebanyak 19% atau sebanyak 15 orang responden. Dengan jenis barang dagangan yang sama tidak membuat responden mencapai keberhasilan usaha yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti seberapa keras pedagang berusaha, seberapa pantang menyerahnya, seberapa bertanggung jawabnya dalam menjalankan usaha serta masih banyak faktor penentu lainnya. Rata-rata responden di Pasar *Mode'* merupakan pedagang daging dan ikan, karena pedagang daging dan ikan yang paling banyak dibanding dengan pedagang lainnya.

4. Lama Berdagang

Lama berdagang mampu memunculkan keahlian dan pengalaman dalam berusaha. Suatu usaha yang sudah dibangun sejak lama dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka semakin meningkatkan pemahaman tentang selera atau perilaku konsumen. Untuk mengetahui distribusi presentase responden berdasarkan kelompok lamanya berdagang dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Berdagang

Lama Berdagang	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
5-10 tahun	21	26,50
11 tahun –15 tahun	41	52,00
>16 tahun	17	21,50
Total	79	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4.9 terlihat bahwa responden yang sudah berdagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sudah lebih dari 11-15 tahun bahkan ada yang sudah lebih dari 16 tahun. Responden yang berbisnis lebih dari 16 tahun memang sejak awal bermata pencaharian sebagai pedagang dipasar. Maka dari itu pendapatannya hanya digantungkan sebagai seorang pedagang dipasar tradisional. Walaupun demikian para responden ini memiliki banyak sekali pengalaman dalam hal berdagang, seperti memasok barang, pemilihan barang-barang yang akan dijual kembali kepada konsumen, serta antisipasi fluktuasi harga pada masa-masa tertentu misalnya sebelum atau sesudah hari raya idul fitri. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh karena sudah terjun di lapangan selama bertahun-tahun dan tentunya sudah mengetahui

kondisi pasar yang terjadi. Sehingga mereka memiliki banyak pengalaman dan keterampilan dalam memajukan usahanya agar mampu mencapai keberhasilan.

5. Pendidikan Terakhir

Salah satu aspek terpenting dalam menggambarkan kualitas penduduk disuatu daerah yaitu dengan melihat tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang tinggi mampu membuat masyarakat memiliki pola pikir yang jelas berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Tingginya tingkat pendidikan akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Untuk dapat lebih jelasnya bisa melihat tabel 4.10 dibawah ini.

Dapat dilihat pada tabel 4.10 bahwa responden didominasi oleh tamatan SMA sebesar 57% dari total responden. Tingginya persentase ini memberikan indikasi bahwa responden yang ada dilokasi penelitian menegerti tentang membaca dan menulis. Hal ini sangat diperlukan karena dalam mengisi kuesioner yang dibagikan peneliti, dibutuhkan responden yang dapat memahami pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner yang akan diajukan. Sehingga dalam memberikan jawaban akan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	0	0,00
SMP	27	34,20
SMA	45	57,00
Diploma	0	0,00
Sarjana	7	8,80
Total	79	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 79 responden adalah untuk memperoleh kecenderungan jawaban pada masing-masing item pernyataan. Hasil pendeskripsian variabel penelitian berdasarkan jawaban dari responden mengenai:

1. Kerja Keras

Kerja keras (*hord work*) merupakan usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati dan dengan sekuat tenaga untuk berupaya mencapai keinginan dengan hasil yang maksimal. Kerja keras yang dimiliki pedagang ini mampu menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja keras akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kerja keras yang dilakukan pedagang akan mampu mempengaruhi perkembangan usahanya.¹¹² Adapun responden dalam memberikan tanggapan mengenai variabel kerja keras dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Kerja Keras

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	X _{1,1}	68 (86,10)	11 (13,90)	0	0	0	79 (100,00)
2.	X _{1,2}	65 (82,30)	14 (17,70)	0	0	0	79 (100,00)
3.	X _{1,3}	66 (83,50)	13 (16,50)	0	0	0	79 (100,00)
4.	X _{1,4}	67 (84,80)	12 (15,20)	0	0	0	79 (100,00)
5.	X _{1,5}	61 (77,20)	18 (22,80)	0	0	0	79 (100,00)

¹¹²Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, "Pola Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya)", *Competence Journal of Management Studies*, Vol. 13, No. 2, (2019), h. 101, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/6828>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

6.	$X_{1,6}$	62 (78,50)	17 (21,50)	0	0	0	79 (100,00)
----	-----------	---------------	---------------	---	---	---	----------------

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dominan skor jawaban responden pada tabel 4.11, yaitu responden menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap item variabel kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang menganggap item tersebut memang harus dimiliki oleh seorang pedagang. Kerja keras pada seorang pedagang sangat diperlukan agar mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan juga mampu mempengaruhi perkembangan usahanya.

Tabel 4.12
Kriteria Penelian Kerja Keras

No	Pernyataan	Skor Total	Prosentase (%)	Kriteria
1	Saya selalu datang lebih awal ketempat kerja	384	97,20	Sangat bagus
2	Jarak tempat tinggal dan tempat kerja tidak mempengaruhi ketepatan waktu saya	381	96,40	Sangat Bagus
3	Saya berusaha meningkatkan hasil penjualan	382	96,70	Sangat Bagus
4	Saya tidak merasa puas sebelum hasil penjualan meningkat	383	96,90	Sangat Bagus
5	Saya berusaha meningkatkan kinerja agar mampu mencapai hasil yang maksimal	377	95,40	Sangat Bagus
6	Memberikan pelayanan yang maksimal kepada pembeli	378	95,70	Sangat Bagus
Jumlah		2.285	578,30	
Rata-Rata		381	96,40	Sangat Bagus

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa secara deskriptif kriteria penilaian responden tentang kerja keras termasuk dalam kategori sangat bagus. Kriteria penilaian responden kerja keras tergambar dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Kriteria Penilaian Responden

No.	Nilai Jawaban	Persentase	Skal
1.	317-395	80,20 – 100,00	Sangat Bagus

2.	238-316	60,20 – 80,00	Bagus
3.	159-237	40,20 – 60,00	Cukup Bagus
4.	80-158	20,20 – 40,00	Kurang Bagus
5.	0-79	0,00 – 20,00	Sangat Kurang Bagus

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 dan melihat kriteria penilaian pada Tabel 4.13. Maka dapat disimpulkan bahwa kerja keras pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba sangat tinggi. Jumlah rata-rata jawaban dari responden terhadap poin pernyataan dapat dilihat sebesar 381 atau sebesar 96,4%.

2. Deskripsi Variabel Sikap Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang yang tidak mudah berputus asa dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam setiap kondisi yang dihadapi. Sikap pantang menyerah adalah orang yang bermental gigih, tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak ditemukan jalan keluarnya.¹¹³ Responden dalam menanggapi variabel sikap pantang menyerah dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Skor jawaban responden pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa dominan responden menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap item-item variabel sikap pantang menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang menganggap poin-poin pernyataan tersebut memang harus dimiliki oleh seorang pedagang.

¹¹³Sunaryo, “Peningkatan Hasil Belajar dan Kegigihan Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Model *Discovery Inkuiri* dan Penugasan di SMK Muh 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi UM Metro*, Vol. 4, No.1, (2016), h. 76, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/479>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

Sikap pantang menyerah ini membuat pedagang tidak mudah berputus asa dengan kondisi yang dialaminya.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Variabel Sikap Pantang Menyerah

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	X _{2.1}	69 (87,3%)	10 (12,7%)	0	0	0	79 (100%)
2.	X _{2.2}	48 (60,8%)	28 (35,4%)	2 (2,5%)	1 (1,3%)	0	79 (100%)
3.	X _{2.3}	48 (60,8%)	31 (39,2%)	0	0	0	79 (100%)
4.	X _{2.4}	28 (35,4%)	47 (59,5%)	4 (5,1%)	0	0	79 (100%)
5.	X _{2.5}	17 (21,5%)	44 (55,7%)	18 (22,8%)	0	0	79 (100%)
6.	X _{2.6}	16 (20,2%)	39 (49,4%)	24 (30,4%)	0	0	79 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.15
Kriteria Penelian Pantang Menyerah

No	Pernyataan	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	Saya selalu bersemangat dalam bekerja	385	97,50	Sangat Bagus
2	Saya tetap bersemangat meskipun dagangan tidak laku terjual	360	91,10	Sangat Bagus
3.	Dalam bekerja saya tidak mudah putus asa	364	92,10	Sangat Bagus
4.	Saya tidak takut dengan kegagalan	340	86,10	Sangat Bagus
5.	Saya melakukan inovasi secara berkala	315	79,70	Bagus
6.	Saya selalu berusaha menemukan ide-ide kreatif untuk mengembangkan usaha	308	77,90	Bagus
Jumlah		2.072	524,40	
Rata-Rata		345,3	87,40	Sangat Bagus

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa secara deskriptif kriteria penilaian responden tentang sikap pantang menyerah termasuk dalam kategori sangat bagus.

Berdasarkan kriteria penilaian pada Tabel 4.14, maka dapat disimpulkan bahwa sikap pantang menyerah pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba sangat tinggi. Jumlah rata-rata jawaban responden terhadap item pernyataan sebesar 345,3 atau sebesar 87,4%.

3. Deskripsi Variabel Tanggung Jawab

Tanggung jawaba merupakan kesadaran setiap individu atau seseorang akan tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tingkah laku yang tidak disengaja. Tanggung jawab adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah swt.¹¹⁴ Tanggapan responden mengenai variabel tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Variabel Tanggung Jawab

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	X _{3.1}	33 (41,7%)	45 (57%)	1 (1,3%)	0	0	79 (100%)
2.	X _{3.2}	48 (60,8%)	31 (39,2%)	0	0	0	79 (100%)
3.	X _{3.3}	68 (86,1%)	11 (13,9%)	0	0	0	79 (100%)
4.	X _{3.4}	68 (86,1%)	11 (13,9%)	0	0	0	79 (100%)
5.	X _{3.5}	35 (44,3%)	44 (55,7%)	0	0	0	79 (100%)
6.	X _{3.6}	37 (46,8%)	42 (53,2%)	0	0	0	79 (100%)

Sumber: Data Primer diolah, 2020

¹¹⁴Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.71.

Dominan skor jawaban responden pada tabel 4.16 yaitu menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap item variabel tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa pedagang menganggap item pada variabel tersebut memang perlu dimiliki oleh seorang pedagang. Tanggung jawab akan membuat pedagang selalu berhati-hati dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Kriteria responden terhadap variabel tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Kriteria Penelian Tanggung Jawab

No	Pernyataan	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu ingin memajukan diri sendiri	348	88,1%	Sangat Bagus
2	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu berusaha menjadi yang terbaik	364	92,1%	Sangat Bagus
3.	Saya menjelaskan kondisi barang dengan apa adanya kepada pembeli	384	97,2%	Sangat Bagus
4.	Kecacatan barang yang di jual tidak pernah Saya tutupi	384	97,2%	Sangat Bagus
5.	Saya selalu berani menanggung risiko atas segala tindakan dan ucapan yang diperbuat	351	88,8%	Sangat Bagus
6.	Dalam mengambil keputusan saya selalu memperhitungkan risiko	353	89,4%	Sangat Bagus
Jumlah		2.184	552,8%	
Rata-Rata		364	92,1%	Sangat Bagus

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara deskriptif kriteria penilaian responden tentang tanggung jawab termasuk dalam kategori sangat bagus. Kriteria penilaian pada tabel 4.16, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba sangat tinggi. Rata-

rata jumlah jawaban responden sebesar 364 atau sebesar 92,1% pada setiap item pernyataan.

4. Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha

Usaha dikatakan berhasil jika usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya atau keberhasilan suatu bisnis mencapai tujuannya.¹¹⁵

Tabel 4.18
Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Y.1	51 (64,60)	28 (35,40)	0	0	0	79 (100,00)
2.	Y.2	46 (58,20)	32 (40,50)	1 (1,30)	0	0	79 (100,00)
3.	Y.3	47 (59,50)	30 (38,00)	2 (2,50)	0	0	79 (100,00)
4.	Y.4	44 (55,70)	35 (44,30)	0	0	0	79 (100,00)
5.	Y.5	55 (69,60)	23 (29,10)	1 (1,30)	0	0	79 (100,00)
6.	Y.6	52 (65,80)	26 (32,90)	0	1 (1,30)	0	79 (100,00)
7.	Y.7	44 (55,70)	34 (43,00)	1 (1,30)	0	0	79 (100,00)
8.	Y.8	37 (46,80)	41 (51,90)	1 (1,30)	0	0	79 (100,00)
9.	Y.9	17 (21,50)	21 (26,60)	40 (50,60)	1 (1,30)	0	79 (100,00)
10.	Y.10	39 (49,40)	34 (43,00)	6 (7,60)	0	0	79 (100,00)
11.	Y.11	39 (49,40)	32 (40,50)	6 (7,60)	2 (2,50)	0	79 (100,00)
12.	Y.12	16 (20,20)	36 (45,60)	27 (34,20)	0	0	79 (100,00)

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Skor jawaban responden pada tabel 4.18, dapat diketahui bahwa dominan responden menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” terhadap item variabel keberhasilan usaha. Hal ini membuktikan bahwa pedagang menganggap setiap

¹¹⁵Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.397.

item tersebut memang perlu dimiliki oleh setiap pedagang. Keberhasilan pedagang dalam menjalankan usahanya ditandai dengan meningkatnya hasil usaha dari sebelumnya.

D. Uji Analisis Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Program SPSS 22 menjadi pilihan pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini. Responden dalam penelitian ini sebanyak 79 orang dengan *degree of freedom* sebesar $(df) = 79 - 2 = 77$ dan r_{Tabel} yaitu 0,186. *Correlation coefficient* person digunakan dalam pengujian validitas. Dimana valid tidaknya suatu pernyataan dilihat dari besarnya r_{hitung} . Dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} dan bernilai positif.

a. Uji Validitas

Adapun hasil dari uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Kerja Keras (X_1)	$X_{1.1}$	0,446	0,186	Valid
		$X_{1.2}$	0,549	0,186	Valid
		$X_{1.3}$	0,516	0,186	Valid
		$X_{1.4}$	0,508	0,186	Valid
		$X_{1.5}$	0,652	0,186	Valid
		$X_{1.6}$	0,721	0,186	Valid
2.	Pantang Menyerah (X_2)	$X_{2.1}$	0,454	0,186	Valid
		$X_{2.2}$	0,743	0,186	Valid
		$X_{2.3}$	0,701	0,186	Valid

		X _{2,4}	0,683	0,186	Valid
		X _{2,5}	0,780	0,186	Valid
		X _{2,6}	0,742	0,186	Valid
3.	Tanggung Jawab (X ₃)	X _{3,1}	0,422	0,186	Valid
		X _{3,2}	0,725	0,186	Valid
		X _{3,3}	0,513	0,186	Valid
		X _{3,4}	0,513	0,186	Valid
		X _{3,5}	0,765	0,186	Valid
		X _{3,6}	0,680	0,186	Valid

4.	Keberhasilan Usaha	Y. ₁	0,778	0,186	Valid
		Y. ₂	0,891	0,186	Valid
		Y. ₃	0,888	0,186	Valid
		Y. ₄	0,833	0,186	Valid
		Y. ₅	0,817	0,186	Valid
		Y. ₆	0,688	0,186	Valid
		Y. ₇	0,862	0,186	Valid
		Y. ₈	0,725	0,186	Valid
		Y. ₉	0,478	0,186	Valid
		Y. ₁₀	0,740	0,186	Valid
		Y. ₁₁	0,632	0,186	Valid
		Y. ₁₂	0,634	0,186	Valid

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa semua item pernyataan memiliki *corrected-total correlation*(r_{Hitung}) > r_{Tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 79$. Yang mempunyai arti bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini dinyatakan valid karena hasil pengujian lebih besar dari nilai r_{Tabel} yaitu sebesar 0,186. Maka dapat dikatakan seluruh item dalam pernyataan kuisioner ini dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Variabel yang digunakan dapat dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* pada tiap-tiap variabel berada diatas 0,60. Hasil yang diolah peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Kerja Keras	0,707	Reliabel
2.	Pantang Menyerah	0,778	Reliabel
3.	Tanggung Jawab	0,651	Reliabel
4.	Keberhasilan Usaha	0,914	Reliabel

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

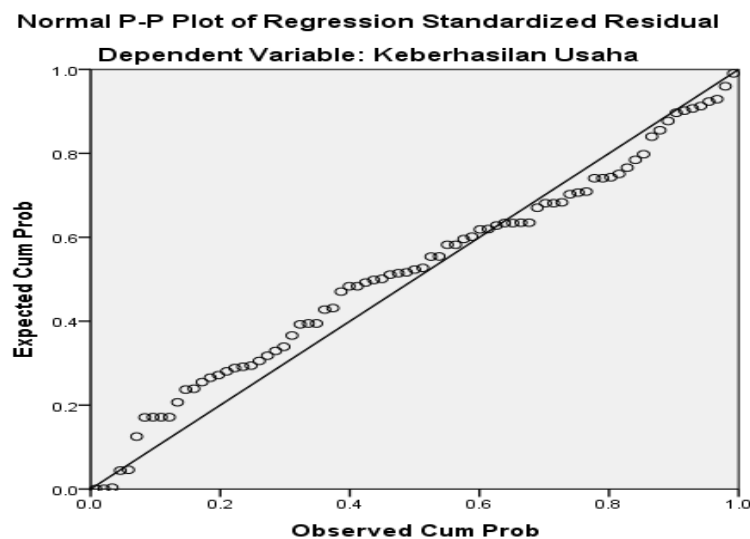
Tabel 4.20 menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable* karena berada diatas *cronbach alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa item yang digunakan pada tiap-tiap variabel bisa dijadikan sebagai instrumen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, *histogram* dan normal *probability plot*. Hasil yang diolah oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

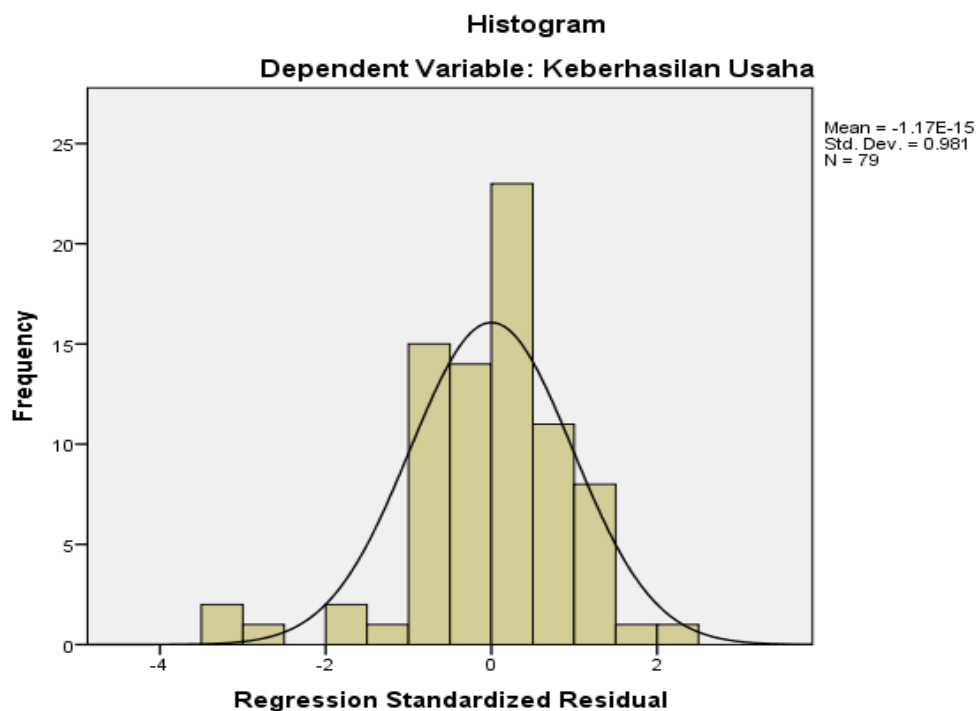
Gambar 4.1
Hasil Uji Normal *Probability Plot*



Jika melihat Gambar 4.1 terlihat bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk grafik yang tidak bergeser ke kanan ataupun bergeser kekiri. Pada gambar memperlihatkan penyebaran titik-titik data mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menandakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

Normal tidaknya suatu data bukan hanya dapat dilihat pada uji normal *probability plot* tetapi dapat juga dilihat atau dideteksi dengan menggunakan uji histogram. Pada uji histogram dikatakan data berdistribusi normal jika grafiknya berbentuk seperti lonceng. Seperti pada Gambar histogram di bawah ini.

Gambar Grafik 4.2
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Selain dari melihat kurva normal P-plot dan histogram, uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* hasil non-parametrik menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,085 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa data yang terdapat pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.21
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Most Extreme Differences	Std. Deviation	3.17707625
	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas maka diperlukan uji multikolonearitas. Uji multikolonearitas ini dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dimana jika terdapat korelasi maka disebut problem multikolonearitas. Adapun nilai *cutoff* yang sering digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas adalah nilai $VIF < 10$.¹¹⁶ Pada penelitian ini hasil yang telah diolah oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kerja Keras	.574	1.741
Pantang Menyerah	.575	1.741
Tanggung Jawab	.541	1.849
Dependent Variabel: Keberhasilan Usaha		

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Dari Tabel 4.22 memperlihatkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel yaitu $> 0,10$ dan VIF dari ketiga variabel yaitu < 10 . Maka adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terjadinya multikolinieritas pada

¹¹⁶Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.177.

ketiga variabel bebas pada penelitian ini. Syarat model regresi yang baik adalah model regresi linear yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolonearitas antar variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat digunakan pada penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Agar dapat melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya maka dilakukan uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians tidak sama sedangkan homoskedastisitas terjadi apabila varians dari residual tetap. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan statistik dengan uji Park. Park mengusulkan untuk mengkuadratkan nilai residual dan meregresikan LN dijadikan variabel independen, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya diatas 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.¹¹⁷ Hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Berdasarkan hasil tabel 4.23, uji *Park* diketahui bahwa dari ketiga variabel independent (kerja keras, sikap pantang menyerah, dan tanggung jawab) diperoleh nilai Sig. > 5% atau 0,05. Nilai Sig. > 5% maka dinyatakan

¹¹⁷Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.179.

tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji t pada penelitian dapat dilanjutkan. Selain uji *park* bisa juga dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan menggunakan uji *glejser* yaitu dengan menghasilkan regresi nilai *absolute* residual (AbsUi) terhadap variabel independen lain. Adapun hasil dari uji *glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.24.

Tabel 4.23 Uji *Park*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.332	6.854		-.486	.628
Kerja Keras	-.080	.303	-.039	-.265	.792
Pantang Menyerah	.278	.169	.244	1.642	.105
Tanggung Jawab	-.042	.249	-.026	-.167	.868

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22.

Tabel 4.24 Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.070	5.567		-.192	.848
Kerja Keras	-.080	.246	-.048	-.324	.747
Pantang Menyerah	.250	.137	.269	1.817	.073
Tanggung Jawab	-.033	.202	-.025	-.165	.870

a. Dependent Variable: Res_2

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22.

Berdasarkan data hasil uji *glejser* pada Tabel 4.24 dapat diartikan bahwa dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (*p-value*) variabel kerja keras sebesar 0,747, pantang menyerah sebesar 0,073 dan tanggung jawab sebesar 0,870. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan karena diatas 5% atau 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dikatakan ada problem autokorelasi jika terjadi korelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW).¹¹⁸ Hasil penelitian yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji *Durbin-Waston* (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.611	3.240	1.846

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

b. Dependent Variabel: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Nilai DW pada tabel 4.25 sebesar 1,846 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Dimana jumlah sampel sebanyak $(n) = 79$, jumlah variabel independen $(k = 3)$, nilai dL (batas bawah) = 1,5568, nilai dU (batas bawah) = 1,7141. Maka dari itu nilai $dU < Dw < 4-dU$ atau $1,7141 < 1,846 < 2,2859$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah suatu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis

¹¹⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.180.

regresi berganda sebagai dasar dalam melakukan analisis yang lebih mendalam dari sekedar persamaan regresi yang terbentuk. Ada beberapa hal yang perlu dianalisis yang berkaitan dengan analisis regresi, yaitu persamaan regresi, koefisien determinasi, kesalahan baku estimasi, kesalahan baku koefisien regresi, nilai F hitung dan nilai t hitung. Maksud dari pembuktian ini untuk menguji apakah variabel dari model regresi yang digunakan mampu menerangkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menguji koefisien regresinya.¹¹⁹

Hasil uji *coefisient* pada persamaan regresi pada variable kerja keras, pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30.377	8.218		-3.697	.000
Kerja Keras	1.432	.363	.367	3.944	.000
Pantang Menyerah	.435	.203	.200	2.145	.035
Tanggung Jawab	1.104	.298	.356	3.705	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Metode regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan dalam menganalisis data. Analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan

¹¹⁹Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu, Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi,2005), h.51.

dua atau lebih variabel independen. Hubungan antara variabel dependen dengan independen dapat ditunjukkan dengan menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresi menjadi berikut:

$$Y = -30,377 + 1,432X_1 + 0,435X_2 + 1,104X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Y = Keberhasilan Usaha

X_1 = Kerja Keras

X_2 = Sikap Pantang Menyerah

X_3 = Tanggung Jawab

Persamaan regresi linier berganda tersebut, diinterpretasikan sebagai berikut ini:

- a. Nilai Konstanta (β_0). Nilai konstanta sebesar -30,377 yang berarti jika kerja keras (X_1), pantang menyerah (X_2), dan tanggung jawab (X_3) nilainya 0 maka Y nilainya -30,377.
- b. Kerja Keras (X_1). Berdasarkan pada tabel 4.26 Terlihat nilai konstanta regresi kerja keras sebesar 1,432 menandakan bahwa setiap penambahan 1% kerja keras maka akan menyebabkan peningkatan keberhasilan usaha sebesar 1,432. Sebaliknya pun begitu, apabila kerja keras berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode* Kabupaten Bulukumba. Arah hubungan antara kerja keras dan keberhasilan usaha adalah searah atau positif (+). Artinya jika kerja keras

mengalami kenaikan maka akan keberhasilan usaha juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya dimana jika kerja keras mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

- c. Sikap Pantang Menyerah. Berdasarkan pada tabel 4.26 terlihat nilai konstanta regresi sikap pantang menyerah sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sikap pantang menyerah maka akan menyebabkan peningkatan keberhasilan usaha sebesar 0,435. Sebaliknyapun begitu, apabila sikap pantang menyerah berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba. Arah hubungan antara sikap pantang menyerah dan keberhasilan usaha adalah searah atau positif (+). Artinya jika sikap pantang menyerah mengalami kenaikan maka akan meningkat pula keberhasilan usaha. Begitu sebaliknya dimana jika sikap pantang menyerah mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba.
- d. Tanggung Jawab. Berdasarkan pada tabel 4.26 terlihat nilai konstan regresi tanggung jawab sebesar 1,104 menjelaskan bahwa setiap penambahan 1% tanggung jawab maka akan mengakibatkan pada peningkatan keberhasilan usaha sebesar 0,435. Sebaliknyapun begitu, apabila tanggung jawab berkurang 1% maka akan mengakibatkan pada penurunan terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba. Arah hubungan antara tanggung jawab dan keberhasilan usaha

adalah searah atau positif (+). Artinya jika tanggung jawab mengalami kenaikan maka keberhasilan usaha juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya dimana apabila tanggung jawab mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan pada keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode*' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode*' Kabupaten Bulukumba. Nilai koefisien korelasi pada tabel 4.27 yaitu sebesar 0,791 atau 79,1%. Ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bernilai positif dan sangat kuat. Dimana hubungan yang positif artinya jika kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab meningkat maka keberhasilan usaha pada pedagang di Pasar *Mode*' Kabupaten Bulukumba juga akan mengalami peningkatan. Variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan sebesar 79,1%.

Tabel 4.27
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.611	3.240

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Adapun hasil nilai R^2 (Koefisien Determinasi) yaitu 0,626 atau 62,6% hal ini berarti bahwa variabel-variabel independent yaitu kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab secara bersama-sama mempunyai pengaruh

terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di pasar tradisional *Mode'* sebesar 62,6% dan selebihnya 37,4% (100% - 62,6%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F atau yang lebih dikenal dengan uji signifikan simultan merupakan uji dimana pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang telah dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan dengan nilai F_{Tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Uji F dikatakan mempunyai pengaruh secara signifikan apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{Tabel} atau probabilitas kesalahannya kurang dari 10% ($P < 0,1$).

Tabel 4.28
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1318.657	3	439.552	41.872	.000 ^b
Residual	787.317	75	10.498		
Total	2105.975	78			

a. Dependent Variabel: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.25, diperoleh F_{hitung} sebesar 41,872 dan F_{Tabel} sebesar 2,72 sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ (41,872 > 2,72). Hal ini berarti variabel kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba. Hal ini menunjukkan H_0 tolak dan H_1 diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk dapat mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen maka perlu dilakukan uji parsial (uji-t). Hasil penelitian pada penelitian ini yang telah di olah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-30.377	8.218		-3.697	.000
Kerja Keras	1.432	.363	.367	3.944	.000
Pantang Menyerah	.435	.203	.200	2.145	.035
Tanggung Jawab	1.104	.298	.356	3.705	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Pengolahan SPSS 22

Signifikannya suatu variabel ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ di mana t_{Tabel} adalah 1,664, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* dikarenakan nilai t_{hitung} pada setiap variabel tersebut $>$ dari t_{Tabel} . Nilai kerja keras sebesar $3,944 > 1,664$, sikap pantang menyerah yaitu $2,145 > 1,664$, tanggung jawab yaitu $3,705 > 1,664$ sehingga dapat dikatakan bahwa kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang di pasar tradisional *mode'* Kabupaten Bulukumba.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kerja keras, sikap pantang menyerah dan tanggung jawab berpengaruh terhadap keberhasilan pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Maka adapun hasil dari analisis pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kerja Keras terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang ada di Pasar *Mode'* memiliki kerja keras yang sangat tinggi dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata yang telah diperoleh dari masing-masing item pernyataan sebesar 381 atau sebesar 96,4% yang menunjukkan bahwa kerja keras pedagang di Pasar *Mode'* masuk dalam kategori sangat tinggi. Sikap kerja keras yang dimiliki pedagang ini mampu menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja keras akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini kerja keras yang dilakukan pedagang akan mampu mempengaruhi perkembangan usahanya. Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan bersungguh-sungguh dan tidak menyerah dalam menyelesaikan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang akan dicapai dengan sebaik-baiknya.¹²⁰

Kerja keras (*hord work*) adalah usaha yang dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dan dengan sekuat tenaga agar mampu mencapai keinginan dengan

¹²⁰ Ahmad Ainul Fuadie El Hakiem, "Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui *Religiosity*, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik (Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.18, No.2, (Juli 2017), h.139. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/1616>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

hasil yang maksimal. Kerja keras ini juga tidak boleh disalah artikan dalam tujuan yang negatif, berusaha untuk berbuat jujur dan adil untuk tujuan yang positif. Dalam bekerja tidak dibenarkan untuk memaksakan diri karena akan berdampak pada kurang maksimalnya suatu pekerjaan. Bekerjalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pekerjaan yang dihasilkan tersebut maksimal.¹²¹

Kerja keras adalah sebutan yang meliputi suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bahwa bekerja sampai beres kemudian berhenti. Tetapi adapun maksud dari kerja keras disini yaitu menjurus kepada tujuan besar yang harus diraih untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan manusia dan lingkungannya.¹²²

Setiap agama yang dianut mengajarkan kepada penganutnya untuk bekerja keras dalam hidup dan kerja keras di dunia merupakan bagian dari ibadah. Hasil kerja keras itu akan mendorong pelaksanaan ibadah dengan sendirinya. Sebelumnya telah dipaparkan pada pembahasan bab II bahwa agama Islam sebagai agama yang menekankan arti pentingnya amal dan bekerja menekankan beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsipnya adalah:¹²³ a) Pekerjaan dilakukan berdasarkan pengetahuan. b) Pelaksanaan pekerjaan sesuai keahlian. c) Orientasi pada mutu dan hasil yang baik. d) Dalam bekerja harus dilaksanakan dengan

¹²¹Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, "Pola Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya)", *Competence Journal of Management Studies*, Vol. 13, No. 2, (2019), h. 101, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/6828>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹²²Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, "Pola Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya)", *Competence Journal of Management Studies*, Vol. 13, No. 2, (2019), h. 102, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/6828>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹²³Muhammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Substantia*, Vol.14, No.1, (April 2012), h.16, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 2 Desember 2019)

penuh tanggung jawab karena selalu merasa diawasi oleh Allah swt, Rasul dan masyarakat. e) Dalam melakukan suatu pekerjaan selalu dilaksanakan dengan bekerja keras dan semangat etos kerja yang tinggi. f) Setiap orang yang melakukan pekerjaan berhak memperoleh imbalan. g) Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya. h) Dalam ajaran Islam menerangkan bahwa “kerja” atau “amal” merupakan suatu bentuk dari adanya manusia. Maksudnya keberadaan manusia karena bekerja. Bekerja inilah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan.

Agama Islam akan memaknai kerja keras sebagai bagian dari ibadah karena bekerja termasuk bagian dari agama. Islam tidak mengiginkan umatnya hanya melakukan ibadah ritual (*Hablum minallah*) saja. Tetapi mengiginkan ummatnya juga memperhatikan urusan kebutuhan duniawinya seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan kebutuhan papan sendiri. Agar mampu melakukan hal itu, maka Islam mengarahkan setiap orang atau individu agar mampu bekerja dan berusaha, menyebar dimuka bumi untuk memakmurkannya, dan juga memanfaatkan rezeki.¹²⁴ Rasulullah saw, bersabda yang artinya:

“Dari Al-Mikdam dari Rasulullah saw. beliau bersabda: tidak seorang pun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya” (H.R. Bukhari).¹²⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa seseorang dianjurkan untuk bekerja dan meninggalkan tempatnya untuk mencari nafkah diwaktu pagi. Dan tidak sepantasnya hanya pasrah dengan keadaan, berpangku tangan, bermalas-malasan

¹²⁴Muhammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Substantia*, Vol.14, No.1, (April 2012), h.16,<http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 2 Desember 2019)

¹²⁵Zainuddin Hamidy, *Terjemahan Hadist Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widiyaya, 1996), Jilid II, h. 129.

di tempat tinggalnya dengan harapan mendapat belas kasihan orang lain. Allah juga berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila kalian telah melaksanakan sholat Jum'at sebaiknya bertebaranlah kalian di atas muka bumi dengan tujuan mencari rezeki yang halal dan untuk menyelesaikan keperluan-keperluan kalian. Bekerjalah secara halal agar mendapat keuntungan yang halal pula sehingga karunia Allah bisa diraih. Dan pada saat mencari rezeki ingatlah kepada Allah dengan cara memperbanyak zikir dan janganlah kalian mencari rezeki yang menjadikan kalian lupa berzikir kepada Allah, agar kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan keselamatan dari apa yang kalian hindari. Allah juga berfirman dalam QS. Az-Zumar/39:39.

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: Katakanlah: Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.¹²⁷

Terdapat perintah pada ayat ini untuk bekerja. Siapapun mereka yang hanya berdiam diri dan tidak mau berusaha untuk bekerja, maka dia telah menghujat perintah Allah swt, dan tanpa mereka sadar kenistaan bagi dirinya.¹²⁸

¹²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.554.

¹²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.462.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mendorong manusia agar senantiasa bekerja keras, rajin dan tekun. Manusia tidak pernah merasa cukup hanya dengan mengandalkan iman tanpa bekerja. Tetapi iman itu harus senantiasa diikuti oleh perbuatan nyata atau dengan kata lain iman tanpa diikuti dengan kerja dikiaskan seperti sebatang pohon rindang tanpa buah, jadi amal itu menjadi buah dari iman.¹²⁹

Dalam penelitian ini pengaruh kerja keras terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di Pasar *Mode'* memperoleh hasil uji t sebesar $0,000 < \text{dari nilai } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja keras (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar *Mode'* Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa kerja keras berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang yang ada di Pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba.

Pengaruh positif dan signifikan variabel kerja keras terhadap keberhasilan pedagang di pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba pada penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hafifuddin bahwa bekerja keras adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), kesuksesan (rezeki) yang diperoleh harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko).¹³⁰

¹²⁸Toto Tasmara, *Memberdayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.6

¹²⁹Dhita Julieta, *Etos Kerja Dalam Perspektif Alquran (Studi Analisa)*, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo), h.20, <http://eprints.walisongo.ac.id/4452/1/110211019.pdf>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹³⁰Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Samata-Gowa: Kencana, 2013), h.127.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ersya Faraby dan Siti Inayatul Faiza menunjukkan bahwa pedagang etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah swt, dan bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.¹³¹

2. Pengaruh Sikap Pantang Menyerah terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang ada di Pasar *Mode* memiliki sikap pantang menyerah yang sangat tinggi dalam menjalankan usahanya. Hasil dari rata-rata nilai yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan sebesar 345,3 atau sebesar 87,4% yang menunjukkan bahwa sikap pantang menyerah pada pedagang di Pasar *Mode* masuk dalam kategori sangat bagus.

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang yang tidak mudah berputus asa dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam setiap kondisi yang dihadapi. Sikap pantang menyerah yang dimiliki merupakan perwujudan dari kegigihan.¹³² Sikap pantang menyerah ini merupakan manifestasi

¹³¹ Muhammad Ersya Faraby, Siti Inayatul Faiza “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islami”, *JESTT*, Vol. 1, No. 3, (Maret, 2014), h.190, [https:// e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/475/280](https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/475/280) (Diakses Pada 21 November 2019).

¹³² Sunaryo, “Peningkatan Hasil Belajar dan Kegigihan Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Model *Discovery Inkuiri* dan Penugasan di SMK Muh 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi UM Metro*, Vol. 4, No.1,

dari kerja keras. Orang yang memiliki sikap pantang menyerah adalah orang yang bermental gigih, tidak ada kata sulit dan juga tidak ada masalah yang tidak menemukan jalan keluarnya. Kegigihan inilah yang menjadikan mereka konsisten melaksanakan usaha sampai usaha yang dikehendakinya tersebut tercapai.¹³³

Sikap pantang menyerah adalah ciri dari etos kerja muslim. Dimana telah di bahas ciri-ciri etos kerja dari seorang muslim menurut K.H. Toto Tasmara yaitu bekerja keras, ulet dan pantang menyerah. Salah satu modal dalam menghadapi suatu tantangan atau tekanan adalah sikap pantang menyerah. Tantangan atau tekanan tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita. Hanya saja beberapa orang yang tidak menyadarinya dan berharap tidak menemukan tantangan. Bagi orang yang memiliki etos kerja, tantangan dijadikan sebagai sesuatu hal yang biasa dan merupakan batu loncatan untuk mencapai cita-cita dan keberhasilan. Oleh karena itu tantangan dijadikan sebagai bagian dari kehidupan yang harus dilalui dengan bersungguh-sungguh dan tekun. Karena bagian dari etos kerja seorang muslim yaitu sikap pantang menyerah dan tidak putus asa.¹³⁴

Sikap pantang menyerah adalah sikap yang dimiliki mereka yang merasa kuat terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Mereka menganggap bahwa sesuatu yang terjadi itu adalah hal positif. Apabila dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak berhasil, maka diperlukan usaha-usaha berikutnya sampai berhasil. Kegagalan yang terjadi pada seseorang disebabkan karena munculnya

(2016), h. 76, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/479>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹³³Sutiyono, "Penerapan Jiwa Kewirausahaan dalam Kepemimpinan Pemerintahan", *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. VII, No.1, (Juni 2017), h. 75, <http://ojs.unikom.ac.id>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹³⁴Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.137.

patah semangat dalam dirinya.¹³⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Insyirah/94:5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹³⁶

Artinya ayat tersebut secara umum bahwa jika kesulitan itu datang maka akan berdampingan dengan kemudahan. Maka dari itu, kemudahan tersebut berada dalam kesulitan itu. Ayat tersebut mengisyaratkan akan misi Nabi saw. Betapa besar kesulitan yang dihadapi, sehingga membuat tulang-tulang punggung Nabi saw. berderak. Ketika itu musuh benar-benar berusaha untuk menghapus nama Nabi tetapi yang sebaliknya terjadi. Inilah aturan yang ditetapkan oleh Allah. Kelapangan yang diperoleh Nabi saw, karena telah mengalami puncak kesulitan. Tetapi dihadapi dengan sabar, tabah dan optimis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31:17.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

Wahai anakku! Lekaskanlah salat dan suruhlah (manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹³⁷

Seseorang yang sedang menghadapi suatu rintangan atau cobaan dalam pekerjaannya, terkadang muncul di dalam hati kecilnya agar menyerah saja,

¹³⁵Ninik Solihatin, "Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), h. 32, <http://digilib.uinsby.ac.id>, (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.596.

¹³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.412.

meskipun apa yang diharapkan belum tercapai. Sedangkan apabila mengikuti kehendak kata hatinya dan nafsunya maka akan menerima dengan penuh kerelaan. Kesulitan itu ada bersama dengan kemudahan, apabila seseorang ingin memperoleh kemudahan, kesenangan dan kebahagiaan maka tidak mungkin mendapatkan begitu saja sebelum melewati jalan yang penuh dengan tantangan.

Pada penelitian ini sikap pantang menyerah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di Pasar *Mode'* dengan hasil uji t sebesar 0,035 < dari nilai 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap pantang menyerah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar *Mode'* Kabupaten Bulukumba. Dengan adanya hasil demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa sikap pantang menyerah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang yang ada di Pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Zulfikar yang menunjukkan bahwa etos kerja mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di Desa Purwosari 28B Metro Utara khususnya RT 07. Etos kerja yang tinggi seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras serta pantang menyerah yang selalu diterapkan sejak berdirinya usaha tersebut dapat menjadikan usaha tersebut lebih maju lagi dan berhasil hingga sekarang. Sehingga etos kerja dalam berwirausaha itu sangat penting dipertahankan dan diterapkan dengan baik untuk menjadikan usaha yang ditekuni berhasil.¹³⁸

¹³⁸Muhammad Zulfikar, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim (Studi Kasus di 28 B Purwosari Metro Utara).", *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ekonomi dan

3. Tanggung Jawab terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang ada di Pasar *Mode'* memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi dalam menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan hasil rata-rata perolehan dari masing-masing item pernyataan sebesar 364 atau sebesar 92,1% yang menunjukkan bahwa tanggung jawab pedagang di Pasar *Mode'* masuk dalam kategori sangat bagus. Sikap tanggung jawab yang dimiliki pedagang ini mampu menjelaskan bahwa seseorang yang bertanggung jawab akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Tanggung jawab itu sendiri merupakan kesadaran setiap individu atau seseorang akan tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tingkah laku yang tidak disengaja. Tanggung jawab itu adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah swt.¹³⁹

Bertanggung jawab merupakan implementasi dari iman seorang muslim yang memberikan segala hidupnya di bawah petunjuk Tuhan. Mengakui adanya Tuhan (tauhid) merupakan bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan. Sebagai makhluk sosial manusia bertanggung jawab terhadap sesama karena tidak mungkin melepaskan interaksinya dengan orang lain agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri karena manusia

Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h.51, <http://digilib.metrouniv.ac.id> (Diakses Pada 15 November 2019).

¹³⁹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.71.

bebas berkehendak sehingga pertanggungjawaban tidak diberikan kepada orang lain.¹⁴⁰ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Muddatstsir/74:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.¹⁴¹

Tafsiran dari ayat diatas menjelaskan bahwa bertanggung jaawablah terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Perbuatan buruknya mengharuskannya mendapat azab.¹⁴² Makna ayat diatas yaitu tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah dibuatnya. Setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab atas segala yang ia kerjakan.

Seperti halnya sikap tanggung jawab yang dimiliki pedagang di pasar tradisional *mode'*, berdasarkan hasil penelitian pedagang memiliki tanggung jawab yang sangat bagus. Dilihat dari hasil rata-rata jawaban yang telah diperoleh dari masing-masing item pernyataan sebesar 364 atau sebesar 92,1% yang menunjukkan bahwa tanggung jawab pedagang di Pasar *Mode'* masuk dalam kategori sangat bagus. Dalam penelitian ini tanggung jawab berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang di Pasar *Mode'* dengan hasil uji t sebesar $0,001 < \text{dari nilai } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar

¹⁴⁰Faisal Yusuf Saputra, "Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* di Kecamatan Tembalang, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo), h. 37, <http://eprints.walisongo.ac.id>. , (Diakses Pada 24 Juni 2020).

¹⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. III, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.576.

¹⁴²Syaikh Abdurrahman Bun Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al- Mannan Tafsir Alquran (7) Surah: Adz-Dzariyat- An-Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.405.

Mode' Kabupaten Bulukumba. Kesimpulan yang bisa ditarik dalam pengujian hipotesis yaitu menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang yang ada di Pasar tradisional *Mode'* Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignasius Kuku Sastro Senjoyo menunjukkan bahwa *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self confidence* (kepercayaan diri), *initiativeness/proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil risiko), berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesuksesan UMKM. *Need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self confidence* (kepercayaan diri), *initiativeness/proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil risiko), berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan UMKM di Kota Surabaya.¹⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

¹⁴³Ignasius Kuku SastroSenjoyo, "Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya", *Agora*, Vol.6, No.2, (2018), h.6, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7748> (Diakses Pada 21 November 2019).

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerja keras berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Karena semakin seseorang bekerja keras maka akan semakin mempengaruhi perkembangan usahanya yang akan berdampak pada keberhasilan usaha.
2. Sikap pantang menyerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Karena, sikap pantang menyerah ini menjadikan mereka konsisten dalam melaksanakan usaha-usaha sampai usaha yang dikehendaknya tersebut tercapai.
3. Tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Karena, tanggung jawab merupakan kesadaran setiap individu atau seseorang akan tingkah laku atau perbuatannya sehingga dengan tanggung jawab pedagang mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

B. *Saran-Saran*

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka adapun saran peneliti:

1. Bagi Pemerintah. Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang. Aparat pemerintah juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pasar sehingga pedagang memiliki tempat berjualan yang layak dan tertata rapi.
2. Bagi Pedagang. Diharapkan pedagang mampu untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk tetap selalu menjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya. Pedagang juga diharapkan mampu bersinergi dengan aparat pemerintah dalam mengembangkan pasar tradisional secara maksimal.
3. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda dengan memperluas ruang lingkup terkait variabel dan jumlahnya, maupun teknik analisis data yang digunakan sehingga penelitian dapat lebih bervariasi. Dan peneliti dapat mengetahui serta membandingkan kendala yang muncul dan dihadapi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Bandung: LP3LES.1986.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis dan Islam*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Al-Din, Muhammad Jalal, dkk. *Tafsir Qur'an Al'Karim Lil Ilmu*, Vol.1. Semarang: tt,t,th
- Alma,Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Amalia,Fitri. Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang, *Solidarity:journal of Education, Society,and Culture*, Vol. 4, No.1,(Juni).<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/6041> (diakses pada 21 November 2019). h.111. 2015.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Samata-Gowa: Kencana. 2013.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman Bun Nasir. *Tafsir Al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al- Mannan Tafsir Alquran (7) Surah: Adz-Dzariyat- An-Nas*. Jakarta: Darul Haq. 2015.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2020*. Bulukumba: Amadeus. 2020
- Burhanuddin. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*,. Bandung: Rosda.2013.
- Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet.III. Surabaya: Al-Hidayah. 2002.
- Elfindri, dkk. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media. 2012.
- Faraby,Ersya Muhammad. Siti Inayatul Faiza “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Pusat Grosir Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islami”, *JESTT*, Vol. 1,

No. 3, (Maret,). <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/475/280> (diakses pada 21 November 2019). h.190. 2014.

Hakiem, Ahmad Ainul Fuadie El. "Model Peningkatan Pola Kerja Keras Melalui *Religiosity*, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik (Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Kudus)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.18, No.2. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/1616>. (Diakses Pada 24 Juni 2020). h.139. 2017

Hamidy, Zainuddin. *Terjemahan Hadist Shahih Bukhari*. Jakarta: Widiyaya Jilid II. 1996.

Hartono, Rudi dkk. "Pola Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agen Asuransi (Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya)". *Competence Journal of Management Studies*, Vol. 13, No. 2. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/6828>, (Diakses Pada 24 Juni 2020). h. 101. 2019

Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Huda, Choirul. "Etos Kerja Pengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang)". *Economica Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7, No.2. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/1156/920> (diakses 21 November 2019). h.104. 2016.

Irham,Muhammad. "Etos Kerja dalam Perspektif Islam". *Jurnal Substantia*, Vol.14. No.1. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 2 Desember 2019) h.15. 2012.

Juliena, Dhita. "Etos Kerja Dalam Perspektif Alquran (Studi Analisi)". *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, <http://eprints.walisongo.ac.id/4452/1/110211019.pdf>, (Diakses Pada 24 Juni 2020). h.20.

Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Kotler, Philip . *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Edisi VI. Jilid I. Penerjemah: Jaka Wasana*. Jakarta: Erlangga. 2005.

Muhalisa,Nurul. "Penerapan *Accrual Basis &Performance Based Budgeting* terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan *Internal Control* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi pada Pemerintah Kabupaten Sinjai)". *Skripsi*, (Samata-Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). 2018.

- Muhsinat, Diaul. "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)". *Skripsi*. (Samata-Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/603/1/Diaul%20Muhsinat.pdf> (Diakses Pada 2 Desember 2019). h.12. 2016.
- Mustafa, Ahmad. "Potensi Pasar Tradisional Sinambur Bagi Masyarakat di NegeriSimabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Spesial*, Vol.2, No 1. https://media.neliti.com/media/publications/131263-ID_potensi-pasar-tradisional-simabur-bagi-m.pdf (diakses 22 Oktober 2019). 2015.
- Mustari,Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Mustari,Mohammad. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Preesindo. 2011.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia. 1999.
- Noor, Henry Faizal. *Ekonomi Manajenria*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadah.2007.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.2010.
- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu, Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS* .Yogyakarta: Andi. 2005.
- Nur Rayhan, Muhammad Allam. "Hubungan Karakter Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Bogor". *Skripsi*, (Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90152> (diakses 21 November 2019). 2017.
- Pamungkas, Rizki. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba (Studi pada Waralaba Makanan dan Minuman Lokal di Kota Semarang)". *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2014). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/12938> (diakses 15 November 2019). 2014.
- Prihastiningtyas, Nooriza Ajeng "Agama dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang)". *Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). <http://digilib.uinsby.ac.id/24938/>, (Diakses Pada 29 November 2019). h.15. 2018.

Primiana, Ina. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Indutri*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012. bab II pasal 4.

Rimayanti,Hasna dan Munjiati Munawaroh. “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.7, No.2 (September), <http://journal.umy.ac.id/index.phpmb/article/view/3908> (diakses pada 21 November 2019). h.130.2016.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo. 2003.

Santika,Aprila P. “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kecamatan Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). https://eprints.uny.ac.id/34681/1/Prima%20Aprila%20Santika_09101244032.pdf(diakses 25 Oktober 2019). 2016.

Saputra,Faisal Yusuf. “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang, *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo). <http://eprints.walisongo.ac.id>. (Diakses Pada 24 Juni 2020). h. 37.

Sawono, Jonathan. *Metode Riset skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. 2012.

Senjoyo, Ignasius Kukuh Sastro. “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Surabaya”. *Agora*, Vol.6, No.2. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7748> (diakses 21 November 2019). h.6.2018.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana,2012.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Solihatin, Ninik. “Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang”, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). <http://digilib.uinsby.ac.id /34458/2/Ninik%20SholihatinB91215067.pdf> (Diakses pada 7 Januari 2020). h.52. 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sukirno, Sandono. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sumaeroh, Iin. "Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Aliran Buddha Mahayana dan Aliran Calvinis". *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36462>, (Diakses Pada 29 November 2019). h.5. 2017.
- Sunardi, Didi. "Etos Kerja Islam". *Jurnal Integrasi Sistem Industri UMJ*. Vol. 1. No.1. 2014
- Sunarso, Yosy. "Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kerja cerdas dan Kerja Keras dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Penjual (Studi Kasus: Pada PT. Infomedia Nusantara Jakarta)". *Tesis*, (Semarang: Program Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jspi/article/view/14059> (diakses pada 25 November 2019). 2007.
- Sunaryo. "Peningkatan Hasil Belajar dan Kegigihan Siswa Pada Pelajaran Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Model *Discovery Inkuiri* dan Penugasan di SMK Muh 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi UM Metro*. Vol. 4. No.1. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/479>. (Diakses Pada 24 Juni 2020). h. 76. 2016.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Sutiyono, "Penerapan Jiwa Kewirausahaan dalam Kepemimpinan Pemerintahan". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. VII, No.1. <http://ojs.unikom.ac.id>. (Diakses Pada 24 Juni 2020). h. 75. 2017
- Sutriani, dkk. "Pengaruh Etos Kerja terhadap Pendapatan Penjual Ikan Keliling di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64127> (diakses 12 November 2019). h.2.2014.
- Tambunan, Tulus. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES. 2002.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.2002.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Windari. "Perdagangan dalam Islam". *Al-Masharif*, Vol.3, No. 2. (Juli-Desember) epo.iain-padangsidempuan.ac.id/318/1/106-320-1-PB.pdf (Diakses Pada 5 Desember 2019). h. 29. 2015.

Zulfikar, Muhammad. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim (Studi di 28 B Purwosari Metro Utara)". *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro). <http://digilib.metrouniv.ac.id> (diakses pada 15 November 2019). 2018.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a light green emblem. It features a central yellow star with the year '1965' inside. The star is surrounded by a series of concentric, stylized arches and geometric shapes that form a larger, symmetrical design.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1

Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah, dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Lampiran : Kuesioner Penelitian

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada,

Bapak/Ibu/Sdr(i) Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurafni

Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

NIM : 90100116003

Jurusan : Ekonomi Islam

Alamat : Bonto Ma'lengo Kel. Jalanjang Kec. Gantarang

Pada saat ini sedang melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul: “ Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah, dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha di Pasar Tradisional *Mode'* Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Berkaitan dengan pengumpulan data dan informasi untuk kebutuhan analisis, saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Sdr(i) untuk mengisi kuesioner. Atas perhatian, dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr(i) diucapkan terima kasih.

Bulukumba, April 2020

Hormat saya

Peneliti

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia : 17-26 thn
 27-36 thn
 37-46 thn
 Diatas 46 thn
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD D3/D4
 SMP D4
 SMA S1
5. Lama berjualan di Pasar Tradisional *Mode'* :
6. Jenis Usaha :

Petunjuk:

1. Berikan tanda silang (X) atau centang (✓) pada kolom yang disediakan
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuesioner, silahkan Anda pilih yang Anda anggap sesuai.

3. Keterangan:

- (SS) = Sangat Setuju
(S) = Setuju
(R) = Ragu
(TS) = Tidak Setuju
(STS) = Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN

1. Kerja Keras

Indikator : Datang lebih awal ke tempat kerja						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu datang lebih awal ketempat kerja					
2.	Jarak tempat tinggal dan tempat kerja tidak mempengaruhi ketepatan waktu saya					
Indikator : Berusaha mencapai target penjualan						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
3.	Saya berusaha meningkatkan hasil penjualan					
4.	Saya tidak merasa puas sebelum hasil penjualan meningkat					
Indikator : Selalu meningkatkan kinerja						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya berusaha meningkatkan kinerja agar mampu mencapai hasil yang maksimal					
6.	Memberikan pelayanan yang maksimal kepada pembeli					

2. Sikap Pantang Menyerah

Indikator : Penuh Semangat						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat dalam berkerja					
2.	Saya tetap bersemangat meskipun dagangan tidak laku terjual					
Indikator : Tidak putus asa						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
3.	Dalam bekerja saya tidak mudah putus asa					
4.	Saya tidak takut dengan kegagalan					

Indikator : Memiliki Sikap Inovasi dan Kreatif						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya melakukan inovasi secara berkala					
6.	Saya selalu berusaha menemukan ide-ide kreatif untuk mengembangkan usaha					

3. Tanggung Jawab

Indikator : Selalu memajukan diri sendiri						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu ingin memajukan diri sendiri					
2.	Dalam melakukan pekerjaan saya selalu berusaha menjadi yang terbaik					

Indikator : Mengakui semua perbuatannya						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
3.	Saya menjelaskan kondisi barang apa adanya kepada pembeli					
4.	Saya tidak pernah menyembunyikan kecacatan barang yang saya jual					

Indikator : Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapan						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
5.	Saya selalu berani menanggung risiko atas segala tindakan dan ucapan yang diperbuat					
6.	Dalam mengambil keputusan saya selalu memperhitungkan risiko					

4. Keberhasilan Usaha

Indikator: Hasil yang cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Hasil yang saya dapat dalam berjualan cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga					
2.	Jumlah penjualan mengalami peningkatan selama menjalankan usaha					

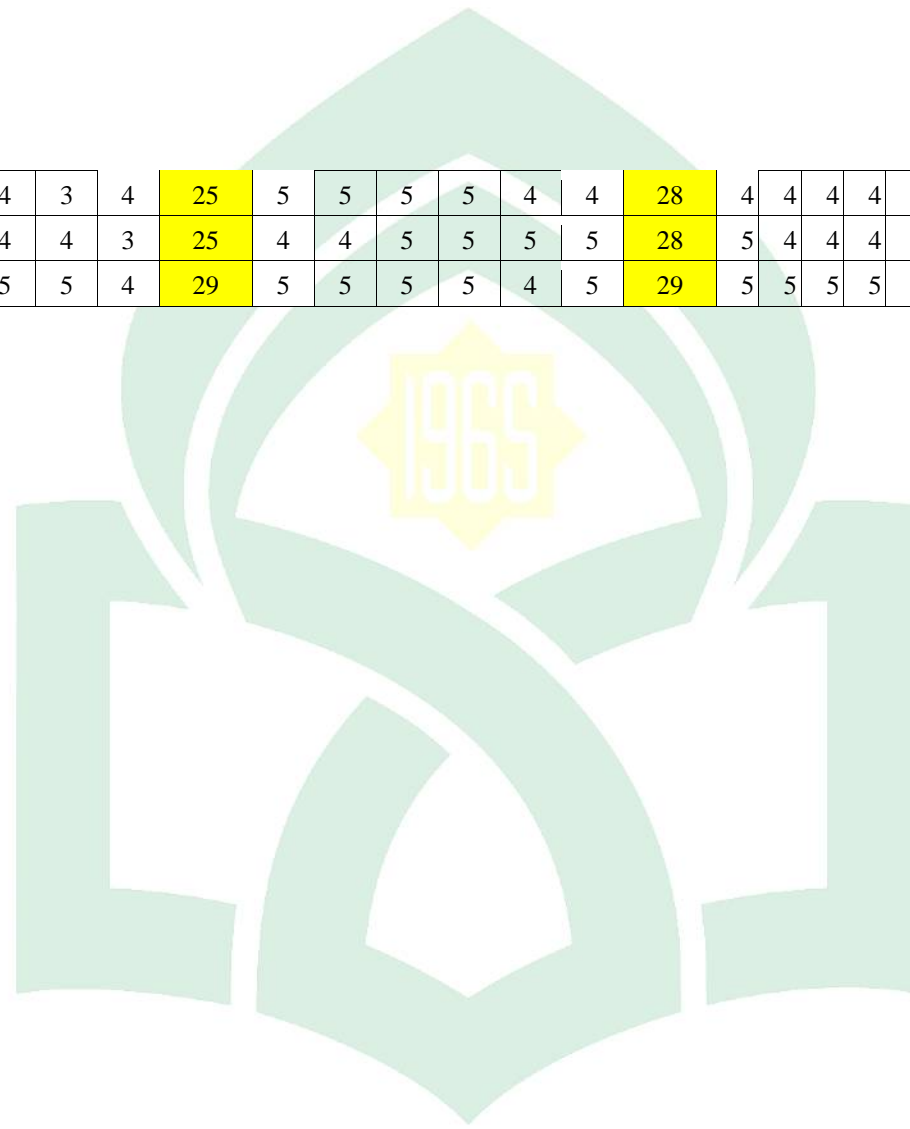
3.	Bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan					
Indikator : Usaha bisa tetap bertahan						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
4.	Semakin bertambahnya pelanggan selama menjalankan usaha					
5.	Kembalinya modal atau omset yang digunakan selama menjalankan usaha					
6.	Usaha yang saya jalankan bisa tetap bertahan meskipun terdapat banyak saingan					
Indikator : Kesejahteraan keluarga terjamin						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
7.	Usaha yang saya jalankan menjamin kesejahteraan keluarga					
8.	Saya mampu menabung dengan hasil jualan					
9.	Usaha yang saya jalankan mampu membiayai pendidikan anak-anak saya					
Indikator : Dapat berkembang						
No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
10.	Saya menambah toko sebagai bentuk perluasan usaha					
11.	Saya memiliki karyawan untuk membantu menjaga toko					
12.	Usaha yang saya jalankan telah mengalami perkembangan atau peningkatan.					

Kerja_Keras (X1)							Pantang_Menyerah (X2)							Tanggung_Jawab (X3)							Keberhasilan Usaha (Y)													
X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	Total_X1	X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	X2.P6	Total_X2	X3.P1	X3.P2	X3.P3	X3.P4	X3.P5	X3.P6	Total_X3	Yp1	Yp2	Yp3	Yp4	Yp5	Yp6	Yp7	Yp8	Yp9	Yp10	Yp11	Yp12	Total_Y	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	55	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	4	4	28	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	55	
5	5	4	5	4	4	27	5	5	4	4	3	4	25	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	
4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	4	4	3	26	4	5	5	5	5	4	28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	53	
5	5	4	5	4	4	27	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	52	
5	4	4	5	5	5	28	5	5	4	4	4	5	27	5	5	4	4	4	4	26	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	51	
5	5	4	5	4	5	28	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	4	4	4	25	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	49	
4	4	4	4	5	5	26	4	4	4	3	3	3	21	5	4	4	4	4	4	25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43	
5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	5	5	5	28	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	2	3	43	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	56
5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	4	25	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	4	4	5	5	5	28	4	2	4	4	4	3	21	4	4	5	4	4	5	26	5	4	4	4	4	2	3	4	3	5	5	5	48	
4	4	5	5	5	4	27	4	4	4	4	3	3	22	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	
5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	4	4	27	4	4	5	5	5	5	28	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	52	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57	
5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	5	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	
5	5	5	4	4	5	28	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48	
5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57	
5	5	5	4	4	5	28	5	4	4	4	4	4	25	4	4	5	5	4	4	26	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	52	

5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46			
5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	4	25	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57		
5	5	4	4	4	5	27	5	4	4	4	3	3	23	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47		
5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46		
5	4	5	4	5	5	28	5	4	5	5	4	5	28	4	5	5	5	4	5	28	5	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	53		
5	5	5	5	4		29	5	5	4	4	4	4	26	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58
5	5	5	5	5		30	5	5	5	4	4	4	27	5	5	4	4	5	4	27	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	54	
5	5	5	5	5		30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	4	29	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	55	
5	5	5	4	4	5	28	5	4	5	4	5	5	28	5	4	4	5	4	4	26	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	55		
5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	5	5	26	4	5	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57		
5	5	4	4	4	5	27	5	3	4	3	3	3	21	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46		
5	5	5	4	4		28	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58	
5	5	4	4	4		27	5	4	4	4	4	4	25	5	4	4	5	5	5	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	
5	5	5	5	5		30	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58	
5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58		
5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46		
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57		
5	5	5	5	5		30	5	5	5	5	3	3	26	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	56		
5	5	5	5	5		30	5	4	5	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58		
5	5	5	5	5		30	5	3	4	3	3	3	21	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46	
5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	5	3	3	24	4	4	5	5	4	4	26	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	55		
5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	4	3	3	25	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	47		
5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	4	4	28	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	46	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	55	
5	5	5	5	5		30	5	4	4	4	3	3	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	46	
5	5	4	4	4	5	27	5	4	4	3	3	3	22	4	4	5	5	4	4	26	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	47		

5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	5	4	4	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	
5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	4	28	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27	5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	54	
5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	4	3	3	24	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48
5	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
5	5	5	5	5	30		5	5	5	5	4	3	27	4	5	5	5	4	4	27	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	52
5	5	5	5	5	30		5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	56
5	4	4	4	5	5		27	5	4	4	4	4	3	24	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	4	27	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	51
5	5	4	4	4	4	5	27	5	4	4	4	4	25	4	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	48
5	4	4	4	4	5	5	27	5	5	5	4	3	25	4	5	5	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	28	4	4	5	5	5	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	56
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	3	26	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	27	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	55
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	27	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	56
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	57
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58
5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
5	4	4	5	5	4	27	5	4	4	4	4	4	25	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47

5	5	5	4	4	4	27	5	4	5	4	3	4	25	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
5	4	4	4	5	5	27	5	4	5	4	4	3	25	4	4	5	5	5	5	28	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	47
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras ^b		Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.611	3.240

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1318.657	3	439.552	41.872	.000 ^b
	Residual	787.317	75	10.498		
	Total	2105.975	78			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.377	8.218		-3.697	.000
	Kerja Keras	1.432	.363	.367	3.944	.000
	Pantang Menyerah	.435	.203	.200	2.145	.035
	Tanggung Jawab	1.104	.298	.356	3.705	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

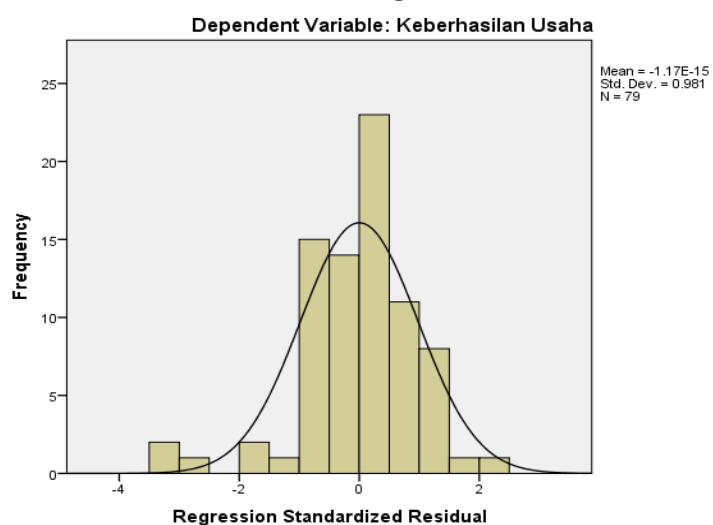
Regression

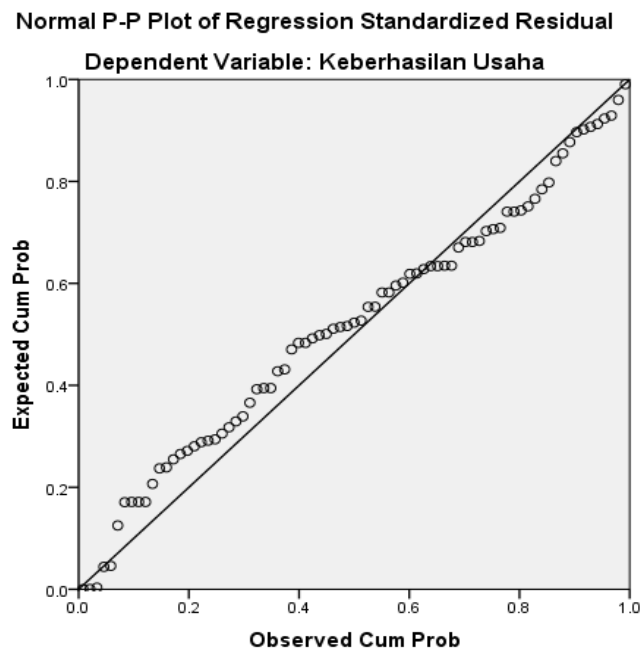
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43.59	58.75	52.89	4.112	79
Residual	-10.888	7.594	.000	3.177	79
Std. Predicted Value	-2.261	1.427	.000	1.000	79
Std. Residual	-3.360	2.344	.000	.981	79

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Charts

Histogram



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17707625
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-30.377	8.218		-3.697	.000		
Kerja Keras	1.432	.363	.367	3.944	.000	.574	1.741
Pantang Menyerah	.435	.203	.200	2.145	.035	.575	1.741
Tanggung Jawab	1.104	.298	.356	3.705	.000	.541	1.849

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.693	3	6.898	1.432	.240 ^b
Residual	361.367	75	4.818		
Total	382.060	78			

a. Dependent Variable: Res_2

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.070	5.567		-.192	.848
Kerja Keras	-.080	.246	-.048	-.324	.747
Pantang Menyerah	.250	.137	.269	1.817	.073
Tanggung Jawab	-.033	.202	-.025	-.165	.870

a. Dependent Variable: Res_2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.662	3	8.554	1.171	.326 ^b
Residual	547.740	75	7.303		
Total	573.402	78			

a. Dependent Variable: LnRes_2

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.332	6.854		-.486	.628
Kerja Keras	-.080	.303	-.039	-.265	.792
Pantang Menyerah	.278	.169	.244	1.642	.105
Tanggung Jawab	-.042	.249	-.026	-.167	.868

a. Dependent Variable: LnRes_2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.611	3.240	1.846

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Pantang Menyerah, Kerja Keras

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Lampiran 3**DOKUMENTASI**



ALA UDDIN
MAKASSAR



ALA UDDIN
MAKASSAR



M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP

Andi Nurafni, dilahirkan di kota Bulukumba pada tanggal 03 Februari 1998. Penulis merupakan anak tunggal dari buah hati Ayahanda Andi Syamsul Bahri dan Ibunda Husna. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 297 Matekko pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bulukumba pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Sejak SMA penulis selalu aktif di ekstrakurikuler pramuka dan OSIS. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dan sementara menyelesaikan studi akhir di tahun 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R